

**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN METODE
PEMBAYARAN TUNAI DAN NON TUNAI**

(Studi Kasus Kota Balikpapan)



Disusun dalam rangka menulis skripsi

Oleh :

Nama : Noor Latifah

Nomor Mahasiswa : 17313012

Program Studi : Ekonomi Pembangunan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2022

***ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN METODE
PEMBAYARAN TUNAI DAN NON TUNAI***

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Noor Latifah

Nomor Mahasiswa : 17313012

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2022

PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi saya ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi yang akan diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Juni 2022

Penulis,



Noor Latifah

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Metode Pembayaran Tunai Dan Non Tunai
(Studi Kasus Kota Balikpapan)

Nama : Noor Latifah
Nomer Mahasiswa : 17313012
Program studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta , 02-Juni-2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing



Diana Wijayanti,S.E.,M.Si.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

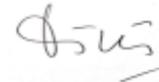
ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP METODE PEMBAYARAN TUNAI DAN NON TUNAI (STUDI KASUS KOTA BALIKPAPAN)

Disusun Oleh : **NOOR LATIFAH**
Nomor Mahasiswa : **17313012**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 14 Juli 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, S.E., M.Si.



.....

Penguji : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.



.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFrA.

A
G

MOTTO

Jangan pernah lupa untuk Ber-Syukur kepada Allah SWT

Tetaplah sabar dengan apapun hal yang harus kamu lalui

“Karena sesungguhnya Allah selalu bersama orang-orang yang sabar”

Surah Al-Baqarah 153

Tetaplah Setia untuk menjalani hidup apapun rintangannya

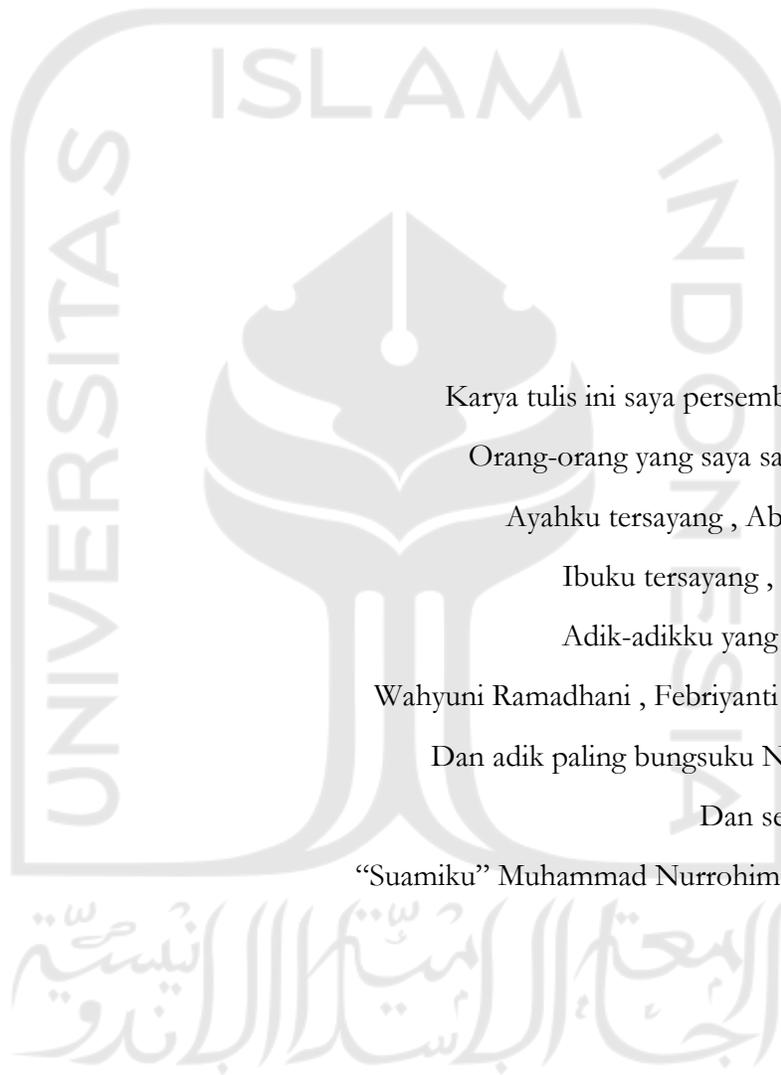
Dan jangan pernah lupa Ber-Sedekah maka hidup akan lebih bermakna

“semangatlal dalam hal yang bermanfaat untukmu,minta tolonglah pada Allah dan jangan patah semangat”

H.R Muslim No 2664

الجمعة الإسلامية الأندلسية

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya tulis ini saya persembahkan teruntuk

Orang-orang yang saya sayang dan cintai:

Ayahku tersayang , Abi H Abdul Roni

Ibuku tersayang , Umi Hj Jamilah

Adik-adikku yang menggemaskan

Wahyuni Ramadhani , Febriyanti Rizkya Maulida

Dan adik paling bungsku Nur Aulia Zahira

Dan spesial untukmu

“Suamiku” Muhammad Nurrohim yang tersayang.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul ***“Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Metode Pembayaran Tunai Dan Non Tunai”*** dapat diselesaikan oleh penulis.

Penulisan serta penyusunan skripsi ini merupakan suatu syarat yang harus dilakukan untuk mendapatkan gelar S1 Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penulis memahami bahwa dalam penulisan skripsi ini , penulis mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak , maka dalam kesempatan saat ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada

1. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq,S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Diana Wiyajanti,S.E., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing penulis yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengajarkan dan memberikan arahan,serta bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Karyawan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indoensia yang telah memberikan kemudahan selama masa perkuliahan penulis sampai penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Para narasumber masyarakat Kota Balikpapan dan Ibu rumah tangga yang berada dalam Wilayah Balikpapan Utara yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
6. Kedua Orang tua penulis ,Bapak H Abdul Roni selaku Abi yang senantiasa memberikan doa serta membimbing anaknya untuk menjadi pribadi yang kuat, dan Ibu Hj Jamilah yang selalu memberikan doa kesabaran kesetiaan dan kasih sayang yang tulus bagi penulis.
7. Suamiku tercinta Muhammad Nurrohim yang Inshaallah akan menjadi pasangan sehidup semati hingga maut memisahkan dan bertemu kembali di Syurganya Allah SWT kelak Amin terimakasih karena motivasi yang diberikan telah menciptakan kebahagiaan serta mendorong penulis untuk tetap berusaha menyelesaikan skripsi ini.
8. Calon Anak-Anakku yang belum diketahui namanya , nak kalian memang belum lahir tetapi saat ini sudah menjadi motivasi besar bagi ayah dan ibu untuk bisa membahagiakan kalian serta memberikan kalian pendidikan yang terbaik dan mengajarkan arti kesetiaan untuk terus berusaha mendapatkan hasil yang terbaik.
9. Adik-adikku tercinta Wahyuni Ramadhani selaku adik pertama saya, Febriyanti Rizky Maulida selaku adik kedua saya, dan Nur Auliya Zahira selaku adik bungsu saya terimakasih karena doa dan senyum kalian yang membuat tetap bersemangat untuk menulis dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar AsiaRahman terimakasih atas doa yang tulus serta dukungan keluarga yang membuat penulis memiliki semangat yang tinggi hingga penulisan skripsi ini selesai.
11. Sahabatku Helmiyanti yang sudah seperti saudara sendiri terimakasih atas semua doa dorongan , motivasi dan dukunganmu membuat saya bersemangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabatku dari awal masuk perkuliahan dan hidup bersama sewaktu kuliah Ardha Apristiana,S.E. , Haliza Adenia Wijanarko,S.E. , Meila Hasna Arifiana,S.E., Anissa Wulansuci,S.E. dan Anif Kholisotun Rosyida,S.E. terimakasih banyak bestieku atas semua dukungan serta seluruh huru hara dan drama akhirnya skripsi ini bisa selesai. Love u All!
13. Sahabat masa kecilku sedari TK yang saat ini sudah kecil lagi Hesty Devi Permatasari , Jend Retno Dewi S.H. ,dan Fitri Andriyani S.Mat. terimakasih dukungan kalian luar biasa membuat penulis selalu bersemangat untuk segera lulus.
14. Teman-teman satu bimbingan skripsi Ibu Diana Wijayanti,S.E., M.Si yang saling memberikan masukan dan saran dan saling menyemangati antara satu sama lain.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan semua yang telah memberikan bantuan secara moral dan material dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala doa dukungan dan bantuan baik moral dan material yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik serta diberikan kesehatan dan kelancaran rezki dari Allah SWT , penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna sehingga adanya kritik dan saran yang bersifat memperbaiki dan membangun sangat diharapkan untuk kedepannya dan semoga penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak Amin yarabbal'amin.

Yogyakarta,30 Mei 2022



Noor Latifah

DAFTAR ISI

ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN METODE PEMBAYARAN TUNAI DAN NON TUNAI.....	i
(Studi Kasus Kota Balikpapan).....	i
<i>ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN METODE PEMBAYARAN TUNAI DAN NON TUNAI</i>	ii
PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Teori Konsumsi Keynes.....	14
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi.....	15
2.2.3 Evolusi Sistem Pembayaran Tunai dan Non Tunai	17
2.2.4 Perilaku Transaksi Masyarakat Dimasa Covid-19.....	19
2.2.5 Perilaku Konsumtif Dimasa Covid-19	20
2.2.6 Fenomena Panic Buying Dimasa Covid-19	21
2.2.7 Kerangka Pemikiran.....	22

BAB III	24
METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis penelitian	24
3.2 Lokasi penelitian	24
3.3 Data Informan	25
3.3.1 Pengertian Informan dan jenis informan	25
3.3.2 Jumlah Informan	25
3.3.3 Teknik Pemilihan Informan	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.1 Data Dan Sumber Data	27
3.4.2 Metode Pengumpulan data	27
3.4.3 Rencana Pengumpulan Data Di Lapangan.....	29
3.4.4 Subyek Penelitian	29
3.4.5 Fokus Penelitian	30
3.5 Teknik Analisis Data	30
3.6 Uji Keabsahan	32
BAB IV	35
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Data Deskriptif	35
4.1.1 Sejarah Singkat Kota Balikpapan	35
4.1.2 Letak Geografis Kota Balikpapan.....	35
4.1.3 Visi dan Misi Kota Balikpapan	35
4.2 Deskripsi Objek Penelitian	36
4.2.1 Karakteristik Responden	36
4.3 Tanggapan Responden	39
4.3.1 Tanggapan Responden Berdasarkan Kepercayaan Terhadap Pandemi Covid-19.....	41
4.3.2 Pendapat Masyarakat Tentang Transaksi Pembayaran Non Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19	42
4.3.3 Pendapat Masyarakat Tentang Transaksi Pembayaran Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19.....	44
4.3.4 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Metode Transaksi Pembayaran.....	45

4.3.5 Peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan informan secara tepat	47
4.4 Analisis Deskriptif	50
BAB V	53
KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR LAMPIRAN	59



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi adalah suatu terminologi dari suatu kelompok yang sejatinya melakukan pertukaran untuk saling memenuhi kebutuhan hidup masing-masing kelompok. kelompok ini bisa berupa masyarakat dalam skala kecil maupun sampai kepada negara. negara-negara didunia sudah melakukan pertukaran dari zaman pre-modern sampai post-modern dengan berbagai macam perjanjian perdagangan agar kedua negara dapat memenuhi kebutuhannya dan mendapatkan keuntungan dari pertukaran tersebut. pertukaran ini biasa berbentuk barang dan jasa ataupun bantuan kemanusiaan kepada negara-negara yang tertinggal.

Pada undang-undang nomor 23 tahun 1999 diganti pada tahun 2004 menjadi undang-undang nomor 03 tahun 2004 menjelaskan bahwa tujuan serta kegiatan Bank Indonesia adalah menjaga kestabilan serta mengatur kelancaran pada sistem pembayaran. oleh karena itu, tanggung jawab Bank Indonesia sangat besar yaitu bagaimana seluruh masyarakat Indonesia bisa memperoleh jasa sistem transaksi pembayaran yang efektif dan efisien tentunya yang lebih cepat mudah dan aman . bank Indonesia membuat kebijakan untuk dapat mengembangkan sistem transaksi pembayaran non tunai dengan fokus terhadap beberapa aspek yaitu menjaga keamanan dengan memperketat keamanan , memberikan efisiensi , memberikan akses yang dapat dijangkau meningkatkan perhatian untuk melindungi konsumen , agar lebih mengundang masyarakat lebih memanfaatkan pembayaran non tunai seperti yang telah ditunjukkan tercapai , transaksi pembayaran secara non tunai termasuk dalam sistem pembayaran berupa penggunaan kartu kredit ,kartu debit ,e money, dompet digital ATM dan lain sebagainya , tentunya mulai saat ini memberikan penggunanya kemudahan untuk melakukan transaksi tanpa harus bertemu tidak hanya itu bank Indonesia akan terus menciptakan inovasi terbaru pada sistem pembayaran non tunai.

Transaksi dengan penggunaan dompet digital merupakan suatu teknologi yang baru berkembang namun, masyarakat telah mudah mengenal dan menerima hal yang baru semua terjadi ketika masyarakat memiliki gaya hidup yang mengikuti fenomena yang populer pada suatu waktu . *cashless society* sering didengar dengan keinginan untuk melakukan transaksi secara non tunai yaitu masyarakat yang dalam bertransaksi tidak lagi ingin menggunakan transaksi tunai tetapi melakukan transaksi menggunakan digital pada kegiatan di setiap harinya , masyarakat yang tidak mau menggunakan uang fisik nyata melainkan uang digital yang tidak berupa fisik (Yuniati, 2020)

Pandemi ini telah menimbulkan banyak kerugian. karena itu, masyarakat perlu mencari strategi baru dengan memanfaatkan teknologi dan mencari peluang pekerjaan baru, tapi tetap memperhatikan protokol kesehatan tanpa mengendurkan ppkm, ekonomi perlu dikembangkan di berbagai bidang dan dipikirkan dengan baik. dengan kata lain perjanjian kesehatan tersebut masih berlaku, tetapi ekonomi beberapa industri mungkin lebih baik. dengan kata lain perjanjian kesehatan tersebut masih berlaku, akan tetapi, perkembangan ekonomi dari industri tertentu dapat berjalan lebih jauh dan terdapat beberapa keterbatasan pemberi kerja memberhentikan, jadi tidak diperbolehkan selesaikan secara sepihak dan sewenang-wenang. pemberhentian hak kerja tidak ada pesangon juga merupakan pelanggaran klasifikasi hukum sebagai industri penyalahgunaan. tidak dapat melakukan pandemi covid-19 Alasan kebijakan perusahaan Ini melanggar dapatkan uang pesangon(Ngadi Ngadi, Ruth Meliana, 2020)

Dampak pandemi covid-19 di Indonesia akan merubah pola konsumsi masyarakat dan di khawatirkan konsumsi masyarakat akan menurun, konsumsi sangat berpengaruh pada perekonomian hampir 60 persen. kemudian covid juga menimbulkan adanya ketidakpastian, investasi ikut melemah, bahkan cenderung mereka terhenti akibat covid, seluruh dunia akan mengalami pelemahan ekonomi sehingga membuat ekspor Indonesia ke beberapa negara tujuan terhenti.

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota besar yang ada di Kalimantan Timur kota Balikpapan memiliki masyarakat yang selalu mengikuti fase yang terus berganti sejak

munculnya finansial teknologi juga berkembang pesat di kota ini. harapan dari kemajuan yang sangat pesat harus diikuti dengan kondisi perekonomian yang setiap tahunnya harus mengalami trend positif secara grafik. namun sejak adanya covid konsumsi masyarakat di kota Balikpapan cenderung turun, adanya (PPKM) pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat juga membuat masyarakat tidak ingin keluar rumah sehingga masyarakat mengalami adanya *panic buying* yaitu masyarakat ingin menyimpan cadangan konsumsi secara berlebih . oleh karena itu, ditakutkan adanya penurunan ekonomi maka pemerintah kota Balikpapan berusaha untuk memberikan himbauan agar masyarakat tetap tenang dan membantu memutus penyebaran covid-19 tentu dapat diketahui bahwa penyebaran virus ini sangat cepat dan menyebar luas membuat seluruh masyarakat panik membuat semua masyarakat berfikir ingin membeli kebutuhan pokok yang dapat dikonsumsi secara berlebih yang diharapkan bisa disimpan sebagai cadangan konsumsi oleh karena itu perputaran uang sangat cepat saat terjadi pandemi covid-19 Bank Indonesia mencatat bahwa peredaran uang lebih tinggi 6,17 persen secara tahunan menjadi Rp762,8 triliun pada juli 2020 pertumbuhan uang beredar lebih tinggi dari sebelumnya 2,34 persen pada juni 2020.

Tabel 1.1

**Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok
Komoditas(rupiah) di Kota Balikpapan, 2019 dan 2020**

Kelompok komoditas/Commodity group	2019	2020
1	2	3
Makanan		
Padi-padian	61.228	58.917
Umbi-umbian	6.111	6.016
Ikan/udang/cumi/kerang	78.796	76.488
Daging	34.222	36.771
Telur dan susu	52.188	52.113
Sayur-sayuran	45.495	55.962
Kacang-kacangan	13.027	12.735
Buah-buahan	40.698	41.552
Minyak dan kelapa	13.839	14.722
Bahan minuman	16.230	18.398
Bumbu-bumbuan	10.947	12.162
Konsumsi lainnya	11.805	12.056
Makanan dan minuman jadi	344.417	358.283
Rokok	68.367	78.866
Jumlah makanan	797.370	835.040
Bukan Makanan		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	580.794	618.071
Aneka komoditas dan jasa	272.808	282.184
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	50.583	51.470
Komoditas tahan lama	77.128	82.652
Pajak, pungutan, dan asuransi	66.419	78.504
Keperluan pesta dan ucapan	32.109	51.549
Jumlah bukan makanan	1.079.842	1.164.430
Jumlah total	1.877.212	1.999.470

Catatan:

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2020)

Pada tahun 2020 Kalimantan Timur khususnya kota Balikpapan memiliki penduduk dengan pengeluaran dan konsumsi sebesar Rp 1.999.470 per kapita per bulan. Dapat diperoleh dari total jumlah tersebut dengan persentase 58,24 %, atau sekitar Rp1.164.430 dipakai untuk transaksi pembelian bahan non makanan. sementara itu, persentase sebanyak 41,76% sekitar Rp835.040, dipakai untuk transaksi pembelian

makanan. dari transaksi yang telah dilakukan persentase untuk komoditi makanan, atau transaksi untuk pengeluaran makanan serta minuman berpotensi memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran dengan komoditi non makanan (Badan Pusat Statistik, 2020)

Tabel 1.2
Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kota Balikpapan, 2019 dan 2020

Kelompok komoditas/Commodity group	2019	2020
1	2	3
Makanan		
Padi-padian	7.68	7.06
Umbi-umbian	0.77	0.72
Ikan/udang/cumi/kerang	9.88	9.16
Daging	4.29	4.40
Telur dan susu	6.54	6.24
Sayur-sayuran	5.71	6.70
Kacang-kacangan	1.63	1.53
Buah-buahan	5.10	4.98
Minyak dan kelapa	1.74	1.76
Bahan minuman	2.04	2.20
Bumbu-bumbuan	1.37	1.46
Konsumsi lainnya	1.48	1.44
Makanan dan minuman jadi	43.19	42.91
Rokok	8.57	9.44
Jumlah makanan	42.48	41.76
Bukan Makanan		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	53.79	53.08
Aneka komoditas dan jasa	25.26	24.23
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	4.68	4.42
Komoditas tahan lama	7.14	7.10
Pajak, pungutan, dan asuransi	6.15	6.74
Keperluan pesta dan ucapan	2.97	4.43
Jumlah bukan makanan	57.52	58.24
Jumlah total	100.00	100.00

Catatan: Sumber ; BPS Survei Sosial Ekonomi Nasional (susenas) Maret 2019 dan Maret 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020)

Pembayaran tunai dan pembayaran non tunai tetap tersebar di antara padatnya inovasi digital ekonomi dan keuangan, uang logam dan lembar yang disebar pada bulan februari tahun 2021 mencapai hingga Rp783.6 triliun, persentase pertumbuhan 11.955 disisi lain, dilihat dari transaksi pembayaran penggunaan kartu kredit, kartu debit, ATM mencapai nilai sebesar Rp579.00 triliun pada februari tahun 2021, kemudian mengalami perubahan sekitar 4.93% dengan adanya pandemi membuat berkurangnya permintaan domestik serta adanya keterbatasan mobilisasi. walau demikian transaksi pembayaran pada perekonomian serta keuangan digital terus meningkat tinggi dengan kemampuan dan kepercayaan preferensi masyarakat berbelanja secara online, pembayaran non tunai semakin merata ke seluruh wilayah dengan adanya perluasan akses digital banking dan alat pembayaran digital lainnya. maka pertumbuhan tersebut membuat nilai transaksi uang elektronik pada bulan februari 2021 sebesar Rp 19.2 triliun pertumbuhan meningkat 26.42%. ruang transaksi pada banking juga terus mengalami kenaikan,

Pada februari tahun 2021 pertumbuhan sekitar 36.42% dengan mencapai 464.8 juta transaksi dan pada nilai transaksi digital banking 22.94% sekitar Rp 2.547.5 triliun. dengan melihat peningkatan perkembangan teknologi terbaru serta perluasan dan inovasi digital terbaru maka bank Indonesia melihat tren digitalisasi masih akan terus berjalan dan meningkat. maka dari sisi kebijakan sistem transaksi pembayaran bank Indonesia mendukung penuh perkembangan ekosistem digital ekonomi serta perbankan digital keuangan, salah satunya dengan memperluas akses *QIRIS customer presented mode (CPM)* dengan penggunaan QIRIS sebagai salah satu metode transaksi pembayaran dengan uang digital dalam e-commerce. bank Indonesia juga mempererat memperluas dan mempercepat agar masyarakat memahami bahwa penggunaan nilai rupiah merupakan satu-satunya alat pembayaran yang sah dalam negara kesatuan republic Indonesia agar masyarakat dapat mencintai nilai rupiah, bangga terhadap nilai rupiah (Bank Indonesia, 2020)

Penelitian ini dilakukan karena menarik penulis dengan melihat seberapa besar faktor yang ditimbulkan oleh covid-19 terhadap konsumsi masyarakat khususnya pada transaksi pembayaran tunai dan non tunai dengan kebijakan kesehatan yang saat ini sedang

dikumandangkan sebagai antisipasi bahwa tidak menyebarnya virus corona. penulis juga ingin mengetahui bagaimana sikap masyarakat dalam menghadapi covid-19 yang terjadi pada awal maret di tahun 2020. selanjutnya melihat kebiasaan masyarakat terhadap mengkonsumsi barang dengan kondisi sebelum dan saat ini, lalu berapa banyak orang-orang yang menggunakan metode pembayaran tunai dan non tunai dan apa alasan dibalik semua itu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pandemi covid-19 terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam berkonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai perubahan pola transaksi baik pembayaran tunai atau pembayaran non tunai ?
3. Apakah ada perubahan pola transaksi masyarakat yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap metode pembayaran di Kota Balikpapan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat pengaruh pandemi covid-19 terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam berkonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari.
2. Untuk melihat seberapa besar perubahan perilaku masyarakat terhadap pola transaksi tunai dan non tunai.
3. Menguji aktivitas transaksi masyarakat baik tunai dan non tunai terhadap naik turunnya pendapatan daerah yang ada di Kota Balikpapan. hal ini muncul karena metode transaksi non tunai sudah menjadi hal umum bagi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Pertama-tama, untuk membawa manfaat bagi penulis, penelitian ini bertujuan untuk menyasar seluruh mahasiswa dalam rangka kemajuan keilmuan. penelitian ini merupakan salah satu bentuk temuan penelitian sebelumnya yang banyak di antaranya mengutip gagasan penulis lain, sehingga penelitian yang dipelajari dapat meletakkan dasar yang kokoh untuk terus menjadi gagasan yang berkelanjutan. harapan dari penelitian ini adalah agar pembaca dapat memberikan saran dan kritik terhadap komponen dasar keilmuan

yang perlu ditambahkan, sehingga inovasi dan kreativitas keilmuan dapat meningkatkan atau meningkatkan penelitian ini.

Kedua, untuk bidang pendidikan, penelitian yang dikaji bertujuan untuk memajukan bidang pendidikan nasional agar pendidikan nasional yang dibentuk oleh para pemikir nasional dapat diwariskan secara utuh. pendidikan juga menggambarkan keberadaan komunitas yang tujuannya untuk mencerdaskan kehidupan bernegara. penelitian ini ditujukan pada bidang pendidikan, sehingga semua lapisan masyarakat dapat memandang perbedaan pendapat sebagai pertukaran pemikiran yang mengarah pada keluaran diskusi, ini merupakan suatu bentuk penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Sejarah tulisan dari beberapa penelitian terdahulu menjadi acuan bagi seorang penelitian untuk menemukan sudut pandangan tentang kondisi kehidupan yang terjadi saat ini. terlebih untuk kondisi saat ini yang dimana kondisi kesehatan dunia menjadi sangat mengkhawatirkan. hal itu kami lakukan sebagai seorang peneliti agar dapat melihat sudut pandang dari aspek perekonomian, apalagi kondisi membuat masyarakat harus terpaksa berdiam diri di rumah sebagai langkah preventif untuk menahan penularan penyakit atau virus yang menyebar sangat cepat. berdasarkan penjelasan diatas kami meneliti tentang **“Analisis Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Metode Pembayaran Tunai dan Non Tunai” (Studi Kasus Kota Balikpapan)**. Penelitian ini dibuat untuk melihat kondisi dari Kota Balikpapan dari aspek perekonomian regional dan perubah perilaku masyarakat dalam bertransaksi ketika dibenturkan dengan kondisi ketidakpastian. kondisi ketidakpastian ini terdapat pada dunia kesehatan, karena sejatinya perekonomian bergerak terdapat sumber daya manusia yang menjalankan perekonomian tersebut. perubahan kondisi perekonomian tentunya akan berpengaruh juga kepada cara masyarakat bertransaksi walaupun masyarakat sudah berubah transaksinya sebelum terjadi pandemi covid-19. hal itu terjadi karena trand era globalisasi kemudian diikuti evolusi pada teknologi yang mengutamakan kemudahan, efisiensi dalam membeli sesuatu serta bertambahannya kebutuhan masyarakat secara signifikan.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Keterangan (Nama,Judul,Tahun)	Metode penelitian dan hasil penelitian.
1.	Rahman Helmi, Zaki Mubarak ; Analsisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai ; 2014	Penelitian ini bertujuan agar mengetahui seberapa pemahaman masyarakat terhadap sistem pembayaran non tunai penelitain ini dilakukan dengan metode penentuan sampel dengan beberapa responden kemudian diolah sesuai kuota sampling yang diperoleh. diperoleh data primer pada melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada 190 jumlah responden survei, yaitu: masyarakat umum yang disurvei bisa mewakili masyarakat pekerja (Helmi & Mubarak, 2014)
2.	Martinus Robert Hutauruk ; Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Faktor Yang Menentukan Perilaku Konsumen Untuk Membeli Barang Kebutuhan Pokok Di Samarinda (2020)	Jenis penelitian ini akan menggunakan metode sampling dengan menentukan jumlah banyaknya responden yang menggunakan pertanyaan pada kuisisioner yang dikelola secara pribadi,diolah dari lima arah menggunakan skala likert serta kesimpulan pada penelitian ini akan menjelaskan pada masa PPKM yaitu antisipasi terhadap penyebaran pandemi covid-19 pada toko besar ini berperan besar sebagai penyedia kebutuhan pokok mayarakat tidak dapat beoperasi secara normal.(Hutauruk, 2020)



Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

3	Fatoni, Siti Nur and Susilawati, Cucu and Yulianti, Lina dan Iskandar;; Dampak Covid-19 terhadap perilaku konsumen dalam penggunaan e-wallet di Indonesia.; 2020	Penggunaan e-wallet memang sangat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi, terlebih untuk membatasi penggunaan uang tunai atau kertas. penelitian menggunakan metode kualitatif yang berkaitan dengan masalah penelitian yakni dampak covid-19 terhadap perilaku konsumen dalam penggunaan e-wallet. perkembangannya sekarang masyarakat banyak yang berbelanja secara online, dan berdampak pula pada penggunaan transaksi yang sebelumnya (Fatoni et al., 2020)
4.	Maria Prudensiana Leda Muga, Novi Theresia Kiak, Clarce Sarlina Maak : Dampak Penyaluran bantuan social tunai pandemic covid-19 (Studi kasus di kelurahan Sikumana Kota Kupang) 2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan bantuan social tunai dikelurahan sikumana , demi mengetahui dampak bantuan langsung tunai pada masa pandemic covid-19, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data secara realita dan kompleks serta realistis penuh makna (Muga et al., 2021)

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

5	Dwi Yunita Indah, Ira Setiawati ; Analisis Keputusan Nasabah Menggunakan Transaksi Non Tunai di Era Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Bank BRI Unit Sale Kabupaten Rembang) ; 2020	Tujuan penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh kemudahan, kepercayaan dan resiko terhadap keputusan nasabah menggunakan transaksi non tunai di Bank BRI Unit Sale Kabupaten Rembang pada kondisi pandemi covid 19. pengumpulan data penelitian dengan cara menyebar kuisioner dan melakukan survey online kepada 100 responden nasabah Bank BRI Unit Sale di Kabupaten Rembang. teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu metode regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji statistik software IBM SPSS 23. diperoleh dari data penelitian menemukan adanya pengaruh variable – variable kemudahan, kepercayaan dan resiko terhadap keputusan nasabah menggunakan transaksi
---	---	---

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

6.	Rizka Elisa Rahmawati, M. Ruslianor Maika ; Penerapan Model Utaut Terkait Akseptasi Mahasiswa Terhadap Cashless Payment Di Masa Pandemi Covid-19 ; 2021.	Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar tingkat akseptasi mahasiswa terhadap <i>era cashless society</i> yang kini banyak di oleh pemerintah sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. metode kualitatif dipilih penulis sebagai metode penelitian dikombinasikan dengan pendekatan fenomenologi tentang perubahan yang dialami selama masa pandemi. hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akseptasi mahasiswa terhadap cashless payment sudah cukup baik dengan 85% responden yang telah menggunakan pembayaran non-tunai dan akan terus bertambah seiring dengan penyediaan tekonolgi.(Rahmawati & Maika, 2021)
----	--	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Konsumsi Keynes

Konsumsi adalah proses memenuhi kebutuhan manusia dan memperoleh kepuasan utility, adapun beberapa orang, badan usaha atau organisasi yang menggunakan mengurangi dan ikut serta memakai guna ekonomi suatu benda dan menghabiskan benda atau jasa tersebut disebut dengan konsumen , setiap orang organisasi dan badan usaha pasti memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan memiliki skala kebutuhan yang dipengaruhi oleh kondisi pendapatan yang dimiliki , karena kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi tingkat konsumsi yang di lakukan oleh organisasi. teori yang konsumsi oleh Keynes

adalah teori yang akan menjadi alat analisis dalam penelitian ini. Teori konsumsi Keynes pada tahun 1936 dalam bukunya yang berjudul *General Theory of Employment, Interest and Money* (Sukirno, 2008).

Teori konsumsi Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini dengan pendapatan yang dilakukan saat ini juga. dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. jika pendapatan meningkat maka konsumsi yang dilakukan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya menurut Keynes, faktor utama yang menentukan prestasi ekonomi suatu negara adalah pengeluaran agregat yang merupakan pembelanjaan masyarakat terhadap barang dan jasa. keputusan rumah tangga mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian dalam jangka panjang maupun jangka pendek. dalam jangka pendek fluktuasi konsumsi memiliki pengaruh signifikan terhadap fluktuasi ekonomi dan dalam jangka panjang konsumsi rumah tangga akan berpengaruh pada variabel makroekonomi lainnya (Sukirno, 2008)

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi

Pengeluaran konsumsi terbagi menjadi konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga adapun beberapa faktor-faktor besar yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga yaitu :

1. Faktor Ekonomi

Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi yaitu :

- 1) Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga jika pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga meningkat maka tingkat konsumsi juga akan meningkat karena rumah tangga memiliki daya beli yang lebih meningkat sehingga memiliki kualitas yang lebih baik.

- 2) Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang tinggi dapat mengurangi tingkat konsumsi bagi masyarakat karena biaya ekonomi akan menjadi lebih mahal sehingga rumah tangga akan lebih baik menunda atau mengurangi biaya yang tidak terlalu dibutuhkan.

3) Ekspektasi pada masa yang akan datang

Faktor lain yang dipergunakan rumah tangga adalah melihat prospek pada masa yang akan datang seperti gaji yang di janjikan atau karier sehingga masyarakat akan mengatur keinginan konsumsinya sesuai dengan kebutuhan selebihnya rumah tangga konsumsi akan menyimpan dengan menabung atau berinvestasi, tambahan jumlah keluarga yang bekerja juga akan menjadi faktor eksternal terhadap keputusan berkonsumsi sebuah rumah tangga.

2. Faktor Demografi

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang meningkat akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi jika jumlah penduduk dalam suatu negara meningkat maka pendapatan perkapita juga sangat tinggi.

2) Komposisi Penduduk

Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi jika semakin tinggi penduduk usia kerja yang produktif (15-64 tahun) maka penghasilan juga akan meningkat sehingga tingkat konsumsi akan meningkat, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat yang diterima juga kebutuhan hidupnya akan semakin meningkat dan meningkatkan tingkat konsumsi , semakin banyak penduduk yang tinggal dipertanian maka biaya hidup di pertanian akan lebih banyak di butuhkan dan meningkatkan tingkat konsumsi.

3. Faktor- Faktor Non Ekonomi

Faktor-faktor non ekonomi yang bisa terjadi dan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat yaitu faktor sosial budaya masyarakat itu sendiri

misalnya jika ada perubahan pola kebiasaan masyarakat maka tingkat konsumsi yang dilakukan akan berubah, perubahan tersebut juga merubah etika dan tata nilai yang dilakukan karena ingin menyamaratakan suatu kelompok atau masyarakat yang dianggap lebih baik dan lebih modern

2.2.3 Evolusi Sistem Pembayaran Tunai dan Non Tunai

Perkembangan dari waktu ke waktu banyak mengalami perubahan yang sangat besar dan itu mempengaruhi seluruh ruang lingkup perekonomian khususnya kepada sistem pembayaran dengan cara bertransaksi. berubahnya sistem pembayaran tunai ke non tunai sejalan dengan material uang yang berubah. tahapan perubahan evolusi ini diiringi dengan kemajuan perkembangan internet. pemanfaatan sistem pembayaran non tunai dinilai sangat efektif digunakan untuk masyarakat dan bisa digunakan secara luas. tahapan evolusi ini yang kemudian menjadi tujuan bagi banyak perbankan untuk mengawasi setiap perkembangan yang terjadi dan mengikuti kebutuhan masyarakat yang semakin banyak. Perubahan sistem pembayaran ini kemudian diwujudkan dengan banyaknya fasilitas-fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang dibuat untuk mempermudah masyarakat dalam transaksi.

Hal ini kemudian didorong dengan semakin majunya industry e-commerce sehingga terciptanya varian baru dalam metode transaksi serta cara penggunaan yang mudah dipahami. akses ini bisa didapatkan melalui smartphone diberbagai tempat seperti : OVO,GO-PAY, QIRS, Dompetku, kegiatan perbankan yang dilakukan secara online yang kemudian diimplementasikan sebagai sistem pembayaran dengan elektronik yang terjadi di Indonesia salah satunya dengan menggunakan kartu falzz dari bank central asia kartu electronic money dari bank mandiri, kartu electronic money dari bank mega dan kartu brizzi dari bank raykat Indonesia (Abidin, 2015). hal ini kemudian dijelaskan (Faridhal Mazaya, 2019) tentang perubahan transaksi ditunjukkan dari adanya kebiasaan yang sering dilakukan seperti perspesi kepercayaan, ekspetasi kinerja, kondisi nilai harga, motivasi hedonis terhadap nilai dari perilaku penggunaan electronic wallet, fenomena ini yang menjadi standarisasi mengapa transaksi non tunai dinilai lebih efesien

penggunaannya dibandingkan dengan transaksi tunai. pergeseran perilaku saat ini yang menginginkan berbagai kemudahan dalam berbelanja dapat dilakukan dengan cara bertransaksi di segala tempat sederhana dalam melakukan transaksi keuangan dapat menjadi motivator terbesar untuk go-digital. ada banyak manfaat dari uang tunai:

1. Pada pembayaran non-tunai, konsumen tidak perlu membawa uang tunai atau mengantri dalam panjang di bank
2. Transaksi nontunai mendapat manfaat dari pengurangan penghindaran pajak.
3. Kebijakan ini akan membantu memberantas korupsi/pencucian uang dan mengurangi layanan uang tunai dan mengurangi biaya.
4. Cara termudah untuk bertransaksi tetapi juga menyajikan lebih banyak transparansi ke dalam sistem keuangan, yang membantu mengurangi korupsi atau penjualan uang.
5. Kebersihan: Ini juga akan membantu dalam meningkatkan kebersihan dan dapat menghilangkan penyebaran bakteri melalui uang kertas dan koin (Krismawintari & Komalasari, 2019)

Persepektif lain menunjukkan perubahan transaksi ini dikarenakan adanya kemudahan-kemudahan yang dapat dilakukan serta penurunan biaya-biaya transaksi saat ini sudah terjadi seperti turunnya tingkat kewaspadaan dalam motif berjaga-jaga ketika membawa uang tunai (*fresh money*), kegiatan transaksi non tunai sejatinya dapat menjadi pengaruh yang sangat positif bagi perekonomian terlebih lagi dalam industry 4.0 yang saat ini selalu dikumandangkan oleh para praktisi perekonomian agar tujuannya menjadikan perekonomian tumbuh secara berkala (Storti & Grauwe, 2001). otoritas moneter memperkirakan adanya transaksi non tunai akan menimbulkan transparansi dalam perputaran uang dan dapat memperlambat uang beredar. Artinya, semakin banyak tingkat penggunaan transaksi non tunai maka akan mengurangi jumlah permintaan uang (Haekal & Widjajanta, 2016)

Penelitian dari (Stix, 2004) melakukan penelitian pembayaran non tunai di Austria mendapatkan hasil bahwa semakin banyak orang menggunakan transaksi non tunai maka

akan mengurangi permintaan jumlah uang tunai . pada prinsipnya transaksi non tunai pada ATM mempunyai dampak terhadap penyimpanan uang tunai dan dibagi menjadi dua cara, pertama transaksi di ATM dapat mempercepat jalur kecepatan transaksi tunai menyiratkan bahwa, untuk yang diberikan nilai transaksi tunai, individu tahan saldo kas rata-rata yang lebih rendah. kedua, opsi pembayaran tanpa uang tunai juga mengubah volume transaksi yang dilakukan dengan uang tunai, yang memerlukan perubahan permintaan uang tunai. evolusi pembayaran ini juga sudah diterapkan lama di negara China, metode pembayaran non tunai sejatinya sudah banyak diterapkan beberapa kota khususnya Beijing sebagai ibu kota percobaan transaksi yang futuristik Pada 2017, negara itu memperoleh \$15 triliun dalam pembayaran seluler, Wall Street Journal melaporkan, jauh melebihi AS (John W. Mullins, Orville C. Walker, 2008)

2.2.4 Perilaku Transaksi Masyarakat Dimasa Covid-19

Telah banyak perubahan era dari masa ke masa yang terjadi di masyarakat, perubahan ini diikuti dengan berubahnya zaman tradisional kepada zaman globalisasi lalu kemudian berganti alih menjadi industri 4.0 digital hal tersebut kemudian menjadi salah satu faktor terhadap perubahan perilaku bertransaksi di masyarakat. dasar yang menjadi perubahan perilaku di masyarakat terjadi karena adanya peningkatan konsumsi atau kebutuhan. contoh sederhana dalam perubahan di masyarakat adalah cara bertransaksi yang lebih mudah yaitu dengan mengirimkan uang secara cepat, mudah dan aman. secara khusus, perkembangan teknologi ini tidak hanya membawa perubahan terhadap gaya komunikasi tetapi juga terhadap gaya bertransaksi. kemajuan teknologi ini membawa masyarakat untuk kemudahan pekerjaan. masyarakat yang dahulunya hanya mengenal sistem pembayaran tunai, kini telah mengenal dan dekat dengan sistem pembayaran non-tunai (cashless). dengan fenomena digital dalam kehidupan masyarakat tersebut dapat dilihat bahwa kehidupan masyarakat kini berubah menjadi masyarakat modern yang berharap mendapatkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya karena teknologi. Aplikasi teknologi secara masif kemudian menjadi pemicu konsumerisme komoditas kelas menengah di Negara-negara berkembang khususnya

Indonesia sebagai salah satu negara yang menikmati adanya perubahan konsumerisme di masyarakat (Giswandhani & Hilmi, 2020)

2.2.5 Perilaku Konsumtif Dimasa Covid-19

Istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumen dalam kehidupan manusia merupakan satu gaya hidup konsumen yang cenderung terjadi di dalam masyarakat adalah gaya hidup yang menganggap materi sebagai sesuatu yang dapat memuaskan kepuasan tersendiri, seperti ini dapat menimbulkan gejala konsumtifisme, sedangkan konsumtifisme dapat didefinisikan sebagai pola hidup individu atau masyarakat yang memiliki keinginan untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa yang kurang atau tidak dibutuhkan. saat membeli sering kali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu, berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa konsumtif adalah perilaku individu yang dilakukan untuk konsumsi atau berlebihan terhadap barang atau jasa. , tidak rasional, secara ekonomis menimbulkan pemborosan, lebih menyenangkan daripada kebutuhan dan psikologis yang menimbulkan kecemasan dan rasa tidak aman (Giswandhani & Hilmi, 2020). Perubahan perilaku masyarakat akibat adanya covid-19 terjadi karena kebijakan mengenai kesehatan menjadi fokus yang sangat penting bagi pemerintah saat ini sebagaimana dilansir dalam surat kabar kompas mengenai perubahan perilaku konsumtif masyarakat pada masa covid-19 bahwa pembatasan berskala besar dan adanya kebijakan bekerja dirumah membuat pemasukan menjadi sangat minim, lalu kebutuhan yang dikeluarkan sangat banyak karena kurangnya aktivitas secara rutin. *work from home* bekerja dari rumah menjadi salah satu langkah bagi pemerintah untuk menertibkan berbagai perusahaan untuk menekan angka penularan (Fitria, 2020)

Kebijakan-kebijakan yang dirasakan oleh masyarakat ketika adanya covid-19 adalah rasa ketakutan masyarakat bahwa akan terjadi kelangkaan yang sangat besar dalam bahan pasokan makanan sehingga masyarakat memilih untuk membeli bahan makanan yang sebesar-besarnya, fenomena ini sangat baru ditemukan terkhusus Indonesia yang

menjadi salah satu negara berkembang yang terkena dampak yang sangat signifikan bahkan sampai saat ini hal ini kemudian dijelaskan oleh (Widyastuti, 2020).keputusan konsumen dalam membeli produk secara signifikan dipengaruhi oleh kecemasan antisipatif kenaikan harga barang, kawanan atau kelompok (Herd Behaviour) dan terhasutnya paparan media atau rumor akan kelangkaan barang Pada pengujian kedua, variabel kenyamanan layanan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keputusan pembelian. konsumen merasa kenyamanan transaksi pembayaran, kenyamanan dan kenyamanan akses menjadi faktor penting dalam berbelanja(Widyastuti, 2020). perspektif lain mengatakan bahwa perilaku panic buying disebabkan karena adanya ketakutan, kecemasan, perasaan tidak aman, konflik psikologis, stres, persepsi ketidakpastian, dan paparan media. Kecemasan konsumen di masa pandemi menunjukkan bahwa terdapat intensi masyarakat untuk mencukupi persediaan produk akibat adanya ketakutan dan ketidakpastian. konsumen membeli produk dalam jumlah besar bertujuan untuk menghindari kekurangan pasokan yang mungkin akan terjadi di masa depan (Shadiqi et al., 2020)

2.2.6 Fenomena Panic Buying Dimasa Covid-19

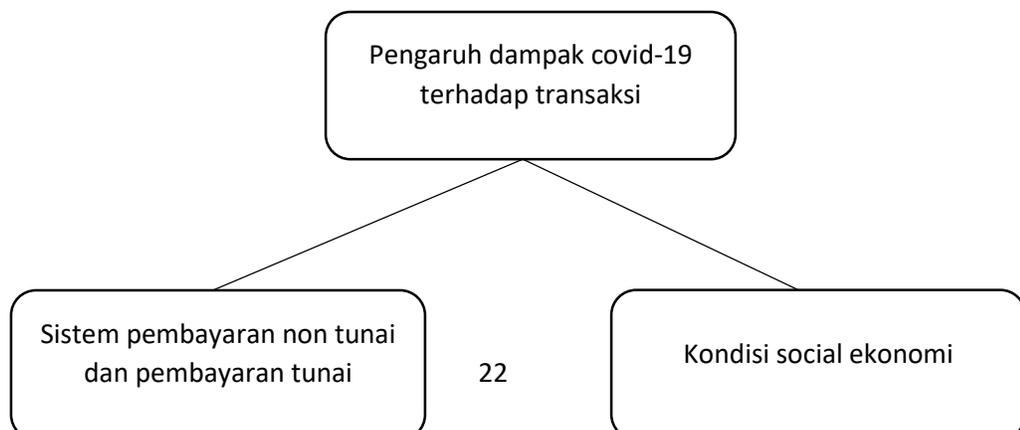
Kontroversi kemunculan covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat masyarakat semakin bingung dengan kepastian-kepastian tentang jaminan kesehatan masyarakat, terlebih lagi pada awal bulan maret tahun 2020, covid-19 dinyatakan positif sehingga satu persatu masyarakat terinfeksi dengan adanya covid-19. pada era keterbukaan informasi masyarakat sangat dihimbau untuk berada di dalam rumah selama 14 hari menurut ahli kesehatan dunia namun kepastian itu kemudian tidak didapatkan karena banyak dari masyarakat di Indonesia yang tidak bisa berdiam diri dirumah karena harus mencari nafkah di luar rumah. pada awal kemunculan virus baru ini masyarakat merespon dengan adanya *panic buying* di sejumlah pusat perbelanjaan terkhusus daerah ibukota yaitu Jakarta. karena pusat aktivitas perekonomian berada diseluruh kawasan Jakarta. panic buying muncul dimasyarakat berdampak pada peningkatan di pasar ritel ketua umum ritel Indonesia, Roy Mandey menuturkan aksi panic buying menyebabkan peningkatan jumlah

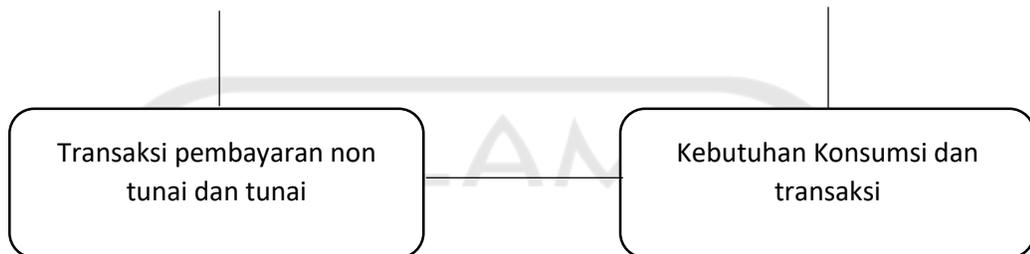
be;anja harian mencapai 10% hingga 15% dibandingkan dengan hari biasanya (Izzaty, 2020)

Dalam pandangan ekonomi perilaku orang yang memburu barang pada saat kondisi tertentu sejatinya akan mempengaruhi pada permintaan barang semakin besar sehingga nantinya timbul scarcity atau kelangkaan barang. kelangkaan barang sebagaimana hukum permintaan dan penawaran jika permintaan terhadap barang meningkat dan barang yang dihasilkan sedikit maka hal tersebut akan menimbulkan potensi naiknya harga-harga barang dipasar. hal tersebut akan berimplikasi kepada biaya transaksi yang akan ditimbulkan semakin besar. Jika sebagian besar masyarakat melakukan pembelian barang secara berlebihan pada saat bersamaan, maka dapat menyebabkan stok barang tertentu menipis hingga langka untuk periode tertentu. hal ini tentunya dapat berdampak buruk bagi masyarakat lainnya. kondisi ini tentu dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab demi keuntungan pribadi semata. hal ini tentunya akan merugikan banyak orang yang membutuhkan dan berdampak pada keseimbangan pasar (Nur, 2019). panic buying dapat membuat stok di pemasok menipis dan menimbulkan tekanan pada ketersediaan barang. artinya, barang-barang yang paling diperlukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 justru habis saat orang-orang memerlukannya. kondisi panic buying yang berkepanjangan juga dipicu sebagai pemicu inflasi karena dorongan biaya.

2.2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yakni gambaran mengenai konsep yang berhubungan dan faktor – faktor yang telah diidentifikasi Berikut skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini :





Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dengan adanya dampak fenomena covid-19 dapat meyebabkan permasalahan yang serius yaitu terkait dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan cara masyarakat mengatuh keinginan dan kebutuhan konsumsinya sehingga saat akan melakukan transaksi akan membuat pertimbangan besar bagi masyarakat terkait pandemi covid-19 merupakan hal yang cukup berbahaya dan membutuhkan pengamana diri secara lebih oleh karena itu dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai baik menggunakan ATM, Dompet Digital atau pembayaran cashless diharapkan dapat memutuskan rantai penyebaran virus covid-19 yang sedang terjadi .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang kami lakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif atau pendekatan fenomenologi yang mengacu kepada pengalaman yang dijalani bagi setiap individu untuk mengungkapkan kondisi tertentu, seperti krisis ekonomi, kasus langka dan lain-lain. pendekatan ini memfokuskan kepada kebenaran asumsi masyarakat sosial. pendekatan ini berupaya mengungkapkan serta menganalisis kondisi yang terjadi di lapangan. kejadian-kejadian di obyek Kota Balikpapan yang terjadi kemudian dihubungkan dengan variabel-variabel penelitian yang nantinya akan mendukung keberhasilan penelitian ini. pada dasarnya pendekatan kualitatif mengarah kepada suatu keakuratan suatu realitas yang terjadi. hasilnya dirumuskan dalam rumusan masalah. rumusan masalah memiliki fungsi untuk megurai permasalahan yang terjadi menjadi lebih sistematis dan berstruktur.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi untuk mengetahui serta menganalisis kejadian yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang bagaimana masyarakat memilihin alat pembayaran untuk melakukan transaksi selama masa pandemi di sekitar wilayah Kota Balikpapan, serta kondisi sosial ekonomi yang terjadi pasa masyarakat khusus nya di Kota Balikpapan.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitiapn merupakan suatu tempat yang dipilih untuk mendapatkan solusi terhadap suatu permasalahan karenanya ,penelitian ini dilaksanakan pada Kawasan Jalan Soekarno Hatta Kecamatan Batu Ampar Kelurahan Balikpapan Utara Kota Balikpapan penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Balikpapan karena melihat jumlah produsen atau pedagang dan banyak nya pelaku ekonomi yang menyerap tenaga kerja sehingga menarik daya konsumen.

3.3 Data Informan

3.3.1 Pengertian Informan dan jenis informan

Informan merupakan seorang individu yang terpilih menjadi subyek dari sebuah penelitian yang diharapkan bisa memberikan informasi secara detail terkait fenomena dan permasalahan yang terjadi yang dimasukkan kedalam suatu penelitian. pada penelitian kualitatif terdapat beberapa sumber informan yaitu informan kunci, informan utama dan informan pendukung.

Jenis informan terbagi menjadi tiga informan kunci merupakan seorang informan yang memiliki pengetahuan secara garis besar terhadap permasalahan dan fenomena yang terjadi. Sedangkan informan utama yaitu seseorang informan yang memiliki peran penting dalam sebuah alur cerita yaitu seorang informan yang mengetahui secara teknis pada fenomena dan permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya ada informan pendukung yang merupakan seorang informan yang bisa diambil untuk memberikan informasi tambahan demi melengkapi analisis dalam penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif ini memberikan informasi berdasarkan jenis informan yaitu informan pertama atau informan kunci yaitu perwakilan dari Pihak Pemerintah Kota Balikpapan, informan utama pada penelitian ini adalah perwakilan dari pihak pelaku usaha dan tenaga kerja yang mendapatkan pendapatannya sehari-hari, informan ketiga yaitu para konsumen yang berada kecamatan batu ampar Kota Balikpapan

3.3.2 Jumlah Informan

Seperti pendapat yang dituturkan oleh (Marta Evi, 2016) dalam penelitian kualitatif tak ada penuturan yang menyebutkan jumlah minimum sampel. penelitian bermetode kualitatif memerlukan sampel kecil, setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian informasi yang diperoleh.

Dalam menentukan jumlah informan sering kali muncul pertanyaan berapa batas minimal dan maksimal jumlah informan yang dibutuhkan dalam suatu penelitian kualitatif, atau berapa jumlah ideal informan yang dipilih. sebagai syarat kecukupan informasi, penelitian kualitatif dipenuhi dengan menentukan jumlah informan yang memberikan cukup informasi, sehingga peneliti dalam menentukan jumlah informan menggunakan

pada jumlah informan yang didapat namun bila kedalaman informasi telah cukup maka pengumpulan data tersebut sudah bisa dihentikan. jumlah minimal responden yang harus ada dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 orang. hal tersebut diambil dari jumlah keseluruhan penduduk di kabupaten Balikpapan 852.046 penduduk dengan margin error sebesar 10 % maka hasil akhir dari sampel ideal responden yang harus diteliti sebesar 68 orang sehingga jumlah ini bisa mewakili keterbukaan pendapat seluruh masyarakat terhadap faktor yang mendukung keberhasilan sebuah penelitian.

3.3.3 Teknik Pemilihan Informan

Untuk melengkapi inti data dalam sebuah penelitian maka dalam penelitian ini harus berdasarkan narasumber atau subjek yang menguasai fenomena pada penelitian, dan bersedia untuk dimintai keterangan serta memiliki data yang benar memberikan informasi secara lengkap sehingga data yang diperoleh sudah tidak diragukan lagi kebenarannya.. bagian dari komponen yang memakai pendekatan kualitatif. bagian ini menjelaskan tentang bagaimana cara mengimplementasikan penelitian kualitatif yang dihubungkan kedalam sebuah realita yang ada. teknik pemilihan informan ini berusaha untuk melihat bagaimana pengaruh covid-19 terhadap metode pembayaran ditengah masyarakat dengan melihat aktivitas keseharian dalam bertransaksi yang terjadi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer mendalam cara atau teknik yang berguna dalam pengumpulan data diperoleh melalui kuisisioner dengan tujuan mengetahui persepsi para responden kemudian juga observasi lapangan dan kegiatan wawancara. tujuan dari wawancara mendalam ini untuk memperoleh data penyelesaian fenomena secara mendetail mengenai fenomena atau kasus yang sedang diteliti. selain itu pengumpulan data juga akan menggunakan hasil berupa data pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. kuesioner ditujukan pada para pelaku ekonomi baik konsumen dan produsen daftar pertanyaan bersifat tertutup artinya responden memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dengan skala likerts :

Tabel 3.4 Skala pengukuran dalam data

Nomer	Keterangan	Score
1	Sangat tidak setuju	
2	Tidak setuju	
3	Kurang Setuju	
4	Setuju	
5	Sangat setuju	

Sumber : Sugiyono (2012)

3.4.1 Data Dan Sumber Data

Dari penelitian ini peneliti menggunakan jenis data dalam penelitian adalah data primer data merupakan bukti atau fakta yang dikumpulkan untuk menyelesaikan fenomena dan permasalahan dalam sebuah penelitian . pada penelitian ini data primer dikumpulkan melalui riset lapangan dan pengamatan yang terperinci. sumber data yang dimiliki merupakan sumber data yang mengambil dari fenomena yang baru saja terjadi serta mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat seluruh dunia. sumber data lain berasal dari perspektif masyarakat tentang adanya pandemi covid-19 dan tanggapan masyarakat mengenai perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi sehingga tanggapan masyarakat menjadi gambaran bagi peneliti untuk melihat pandangan yang lebih beda mengenai adanya kondisi krisis kesehatan serta aspek perekonomian. keseluruhan data ini menjadi gambaran peneliti untuk mengetahui hal-hal mana saja yang bisa menjadi subjek dan objek penelitian. lokasi penelitian ini mengambil di daerah Kalimantan tepatnya di Kota Balikpapan. pengambilan data dalam penelitian kualitatif ini tentunya menggunakan responden dan juga sampling sehingga jumlah ini bisa mewakili keterbukaan pendapat seluruh masyarakat terhadap faktor yang mendukung keberhasilan sebuah penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan data

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. **Dokumentasi** adalah proses pengumpulan data untuk merekam aktivitas masyarakat Kota Balikpapan serta perilaku transaksinya dalam masa pandemi covid-19. Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan semua dokumen sehingga data tersebut akan di evaluasi sesuai kondisi lapangan
2. **Observasi lapangan**, proses ini dilakukan terhadap pengambilan sumber data, dengan secara pribadi langsung dengan menulis dan memasukkan kedalam catatan pada seluruh kegiatan. Observasi dilakukan sebagai rekam jejak penelitian yang nantinya akan di lampirkan pada laporan penelitian.
3. **Studi kepustakaan** merupakan suatu upaya pengumpulan sumber data dan beberapa referensi yang akan digunakan sebagai bahan kelengkapan penelitian yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan berbagai sumber pengetahuan yang berada di Universitas lainnya.
4. **Penentuan lokasi penelitian**, pertimbangan lokasi yang akan dipilih sebagai titik utama sumber data berdasarkan kasus yang ingin diteliti yang akan diolah data harus sesuai dengan judul pada penelitian. hal ini disebabkan kasus-kasus yang terjadi di lapangan maka lokasi menjadi bagian penting dari pengambilan data.
5. **Wawancara** merupakan sebuah proses mengambil sumber data yang nyata berdasarkan narasumber yang telah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh wawancara ini dilakukan tentunya memiliki keharusan untuk kesesuaian terhadap judul penelitian ini.
6. **Kuisisioner** akan ditujukan kepada pelaku ekonomi baik konsumen dan produsen sehingga daftar pertanyaan bersifat individual dan bukan jawaban secara umum artinya responden memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Proses pengumpulan data-data yang dilakukan dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu. data sekunder umumnya digunakan sebagai pengukuran kerugian ekonomis dari timbulnya fenomena Covid-19 yang terjadi di masyarakat khususnya masyarakat Kota Balikpapan. pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencatat hasil wawancara dari berbagai responden yang sudah ditentukan. pengukuran tersebut dilakukan melihat dampak dari fenomena yang sudah berubah menjadi budaya terhadap

kondisi kehidupan ekonomi masyarakat. perubahan kajian yang sudah menjadi konsep dasar pemerintah akan terlihat efektivitasnya.

3.4.3 Rencana Pengumpulan Data Di Lapangan

Periode pengumpulan data di lapangan dalam penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 30 hari sesuai dengan ketersediaan responden yang telah mengirimkan kembali kuisisioner yang dilaksanakan pada hari masyarakat bekerja dan hari libur. data yang akan diambil adalah aktivitas kegiatan transaksi jual beli serta pola perilaku konsumsi masyarakat Kota Balikpapan di kelurahan Batu Ampar. data yang lain untuk mendukung penelitian ini diambil dari pendapat masyarakat mengenai dampak pandemi terhadap perekonomian regional yang terjadi di daerah tersebut. teknik pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan buku-buku sebagai sumber data primer, jurnal atau literasi lain sebagai sumber data sekunder; membaca semua materi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti; serta menulis semua hasil bacaan dalam bentuk laporan penelitian. pengolahan data sendiri merupakan suatu bentuk penyederhanaan dan perapihan melalui cara penyeleksian atas dasar reabilitas dan validitasnya (Suryabatra, 2017)

3.4.4 Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek pada penelitian maka peneliti mendapatkan informasi yang mencakup keseluruhan fenomena agar dapat menentukan suatu model perekonomian masyarakat, maka semua informasi akan diperoleh secara detail dan langsung dari para pelaku ekonomi yang langsung bersinggungan dengan kegiatan perekonomian di Kota Balikpapan, dengan tata cara perizinan sebagai berikut: setelah memenuhi ketentuan awal untuk melakukan penelitian, peneliti akan menemui pelaku ekonomi atau pedagang. yang bersinggungan langsung dengan kegiatan ekonomi di Kota Balikpapan.

3.4.5 Fokus Penelitian

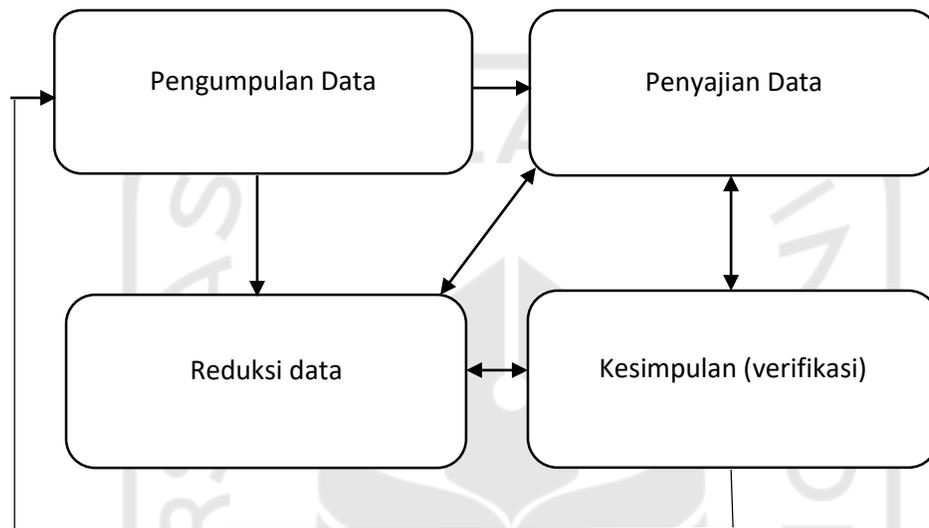
Fokus penelitian dari penelitian ini yang di gunakan untuk mendapatkan data saat di lapangan adalah :

1. Bagaimana perkembangan sosial dan ekonomi Kota Balikpapan sebelum adanya pandemi covid-19 dan setelah ada nya pandemi covid-19 ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan msyarakat sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19 di Kota Balikpapan?
3. Bagaimana cara masyarakat Kota Balikpapan berkonsumsi apakah semakin berkurang atau bertambah dari sebelum adanya covid-19 dan setelah adanya pandemi covid-19?
4. Bagaimana masyarakat Kota Balikpapan memutuskan cara bertransaksi saat berbelanja dari sebelum adanya covid sampai saat ini dengan adanya pandemi covid-19?
5. Bagaimana masyarakat Kota Balikpapan memutuskan untuk bertransaksi dengan memilih alat pembayaran tunai atau dengan non tunai?

3.5 Teknik Analisis Data

Penjelasan berdasarkan fenomena yang terjadi dengan penjelasan terhadap arti yang dibalikan saat wawancara. dari sifat analisis tersebut, data merupakan tahap pengelompokan dan pengurutan data ke dalam sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif. analisis deskriptif sendiri merupakan yang dituju dari pengkategorian terhadap suatu data guna menggambarkan secara sistematis, asli dan akurat dengan hubungan antara fenomena yang ada di lokasi. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul (Sugiyono, 2017) Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai

dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut :



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data pada saat dilokasi pengambilan data dilakukan sesuai dengan sumber data yang ingin di observasi ,dokumentasi akan dilakukan dengan menentukan beberapa cara , serta wawancara juga akan dilakukan jika dapat menghasilkan suatu data yang sesuai dengan fokus penelitian dan menggali informasi data pada saat proses pengumpulan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menganalisis memilih dan memisahkan serta mengarahkan data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan sehingga tahap terahir data akan diperoleh dengan kesimpulan yang terverifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil yang telah selesai di analisis dipilih dan membuang data yang tidak diperlukan , serta membuat tabel penyajian data yang diambil dari penarikan terhadap kesimpulan pada penelitian

4. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Pernarikan kesimpulan merupakan hal terakhir yang dilakukan membuat kesimpulan secara keseluruhan dan secara umum menjabarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan.

3.6 Uji Keabsahan

Menurut (Sugiyono, 2017) disebutkan bahwa penelitian kualitatif dalam pengujian keabsahan data dapat digunakan cara triangulasi, dan penelitian ini menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi. data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi dan dapat dikatakan kebenarannya jika peneliti dapat membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian benar-benar dilakukan. Norman K. Denkin mengemukakan pendapat, triangulasi terdiri atas empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

a) Metode Triangulasi

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode kuisisioner dan wawancara observasi. untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya tahap triangulasi ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan yang dapat diragukan kebenarannya. peneliti juga dapat memanfaatkan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

b) Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. teknik ini untuk menambah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian, namun orang

yang berpartisipasi dalam penggalan data tersebut harus benar-benar memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari permasalahan kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan penemuan baru dari triangulasi.

c) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah mencari tahu kebenaran mengenai informasi tertentu melalui metode dan sumber perolehan data. dalam melakukan sumber perolehan data, selain melalui kuisisioner dan wawancara mendalam serta observasi, suatu penelitian juga dapat menggunakan observasi yang terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi. masing-masing dari cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang harus dilakukan lebih lanjut. dalam penelitian ini menggunakan uji validasi data triangulasi sumber data yang mana dalam menginterpretasikan hasil interpretasi disertakan bukti penuturan yang disetujui dan menyetujui bahwa intepretasi tersebut valid atau validasi dalam penelitian kualitatif cukup berbeda dengan penelitian kuantitatif jika validitasi dalam penelitian kuantitatif diperoleh berdasarkan sebuah alat pengukuran yaitu instrumen, berbeda dengan penelitian kualitatif yang validitasnya mengacu pada temuan secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

d) Triangulasi teori

Triangulasi teori dapat berupa hasil akhir penelitian kualitatif yang berbentuk sebuah informasi yang diperoleh nantinya akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individu peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan selain itu, teori triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. sampai data lengkap divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kemudian kesimpulan. dengan teknik ini diharapkan data yang

dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Data Deskriptif

4.1.1 Sejarah Singkat Kota Balikpapan

Kota Balikpapan merupakan wilayah Indonesia yang berada di pulau Kalimantan tepatnya di Kalimantan Timur yang terbentuk pada tahun 1739 pada zaman dahulu nama kota Balikpapan muncul karena sebuah tragedi terjadi pada saat masa kekuasaan Sultan Muhammad Idris dan kerajaan Kutai. Saat ini kota Balikpapan merupakan kota yang dihuni oleh 852.046 jiwa Balikpapan merupakan salah satu pintu gerbang Kalimantan dengan adanya bandara sepiangan dan pelabuhan semayang. Kota Balikpapan dengan julukan kota beriman ini juga punya julukan kota minyak atau banua patra.

4.1.2 Letak Geografis Kota Balikpapan

Kota Balikpapan terletak pada posisi 116,50 bujur timur dan 117,00 bujur timur serta diantara 1,00 lintang selatan dan 1,50 lintang selatan dengan batas-batas sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Kutai Kartanegara.

4.1.3 Visi dan Misi Kota Balikpapan

Visi pembangunan daerah kota Balikpapan untuk periode RPJMP 2021-2026 sesuai dengan visi kepala daerah terpilih yaitu : “terwujudnya Balikpapan sebagai kota terkemuka yang nyaman dihuni, modern, dan sejahtera dalam bingkai madinatul iman” sementara itu Visi dan Misi Kota Balikpapan seperti yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka panjang kota Balikpapan tahun 2005-2025 (Perda no 1 tahun 2013) yaitu :

Visi :

Mewujudkan Balikpapan sebagai Kota 5 Dimensi Jasa, Industri, Perdagangan, Pariwisata, Pendidikan dan Budaya dalam Bingkai Madinatul Iman.

Misi :

- a. Mewujudkan sumber daya manusia yang berdaya saing
- b. Menyediakan infrastruktur kota yang memadai
- c. Mewujudkan kota layak huni yang berwawasan lingkungan

- d. Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang kreatif
- e. Mewujudkan penyelenggaratata pemerintahan yang baik.

Sumber: website Kota Balikpapan (Http://www.balikpapan.go.id/, n.d.)

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian yakni untuk melihat pengaruh dari persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap penggunaan alat pembayaran tunai dan non tunai pada masa pandemi . teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan teknik stratified random sampling dengan jumlah sampel minimal sebanyak 68 responden dengan menggunakan kuesioner yang disebar

melalui pengisian link yang sudah diberikan beberapa pertanyaan yang bertujuan mendapatkan hasil. Hasil pengumpulan data berupa kuisisioner dikembalikan dan layak untuk dianalisis pada :

Tabel 4.1

Jumlah responden dan pengembalian kuesioner	
Keterangan	jumlah
Jumlah kuisisioner yang dibagikan (link)	90
Total kuisisioner	90
Jumlah pengembalian	90
Jumlah yang tidak kembali	-
Jumlah responden	90
Jumlah kuisisioner yang diolah	90

Sumber : Data primer (diolah Mr Excel)

Berdasarkan data yang diperoleh pada kuisisioner yang telah dibagikan kepada seluruh responden sejumlah 90, kuisisioner yang dikembalikan sejumlah 90 dan kuisisioner yang tidak dikembalikan sebanyak 0, sedangkan kuisisioner yang diolah berjumlah 90 dari kuisisioner yang telah dibagikan.

4.2.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 90 responden yang baik responden yang menggunakan alat pembayaran tunai dan responden yang menggunakan alat

pembayaran non-tunai yang didapat dari penyebaran kuesioner yang telah diisi oleh responden ,pengisian data sampel dilakukan pada tanggal 25 Meret 2022 sampai dengan tanggal 05 April 2022 Berikut ini merupakan analisis deskriptif mengenai kondisi demografi responden meliputi jenis usia, pekerjaan, kelamin,pendapatan dan jenis transaksi non tunai yang digunakan responden.

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data pada kuisioner yang telah di bagikan maka diperoleh perbandingan dari responden berdasarkan tingkat usia yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 15 -25 tahun	34	37.8%
26 – 40 tahun	40	44.4%
> 41 tahun	16	17.8%
Jumlah	90	100%

Sumber : Data Primer (Diolah dengan Ms Excel)

Berdasarkan data yang diperoleh , karakteristik responden berdasarkan tingkat usia kurang dari 15 tahun sampai 25 tahun terdapat 34 orang dengan persentase ,sedangkan pada usia 26 tahun sampai 40 tahun terdapat sebanyak 40 responden dengan persentase 44.4 %, dan pada usia lebih dari 41 tahun terdapat 16 responden dengan persentase 17.8% dari jumlah total responden.

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	40	44.4%
Perempuan	50	55.6%
Jumlah	90	100%

Sumber : Data Primer (Diolah dengan Ms Excel)

Pada hasil yang diperoleh diatas, karakteristik jumlah responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh sebanyak 40 responden berkelamin Laki - laki dan 50 responden berkelamin perempuan dengan masing-masing persentase sebesar 44.4% untuk laki-laki dan 55.6% untuk perempuan.

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar	11	12.2%
Mahasiswa	6	6.7%
PNS	9	10%
Wiraswasta	64	71.1%
Jumlah	90	100%

Sumber : Data Primer (Diolah dengan Ms Excel)

Pada hasil yang diperoleh diatas, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pelajar yaitu 11 responden dengan persentase 12.2% , pada mahasiswa sebanyak 6 responden dengan persentase 6.7% pada PNS sebanyak 9 responden dengan persentase 10% dan pada pekerja wiraswasta sebanyak 64 responden dengan persentase 71.1 % dari total seluruh responden.

D. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Tabel 4.5

Pendapatan sebelum adanya pandemi covid-19

Pendapatan Perbulan	Jumlah	Persentase
< Rp 500.000	10	11.1%
Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000	15	16.7%
Rp 1.000.000 s/d Rp 5.000.000	59	65.6%
>Rp 5.000.000	6	6.7%
Jumlah	90	100%

Sumber : Data Primer (Diolah dengan Ms Excel)

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas pada pendapatan perbulan sebelum adanya pandemi covid-19 , pendapatan kurang dari Rp 500.000 berumlah 10 responden dengan persentase 11.1% , pendapatan berkisar Rp 500.000 sampai dengan Rp 1.000.000 sebanyak 15 responden dengan persentase 16.7% , sedangkan pendapatan yang berkisar dari Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000 terdapat 59 orang dengan persentase 65.6% dan pendapatan yang lebih dari Rp 5.000.000 sebanyak 6 orang dengan persentase 6.7% dari jumlah total responden.

Tabel 4.6
Pendapatan setelah adanya pandemi covid-19

Pendapatan Perbulan	Jumlah	Persentase
< Rp 500.000	23	25.6%
Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000	14	15.5%
Rp 1.000.000 s/d Rp 5.000.000	47	52.2%
>Rp 5.000.000	6	6.7%
Jumlah	90	100%

Sumber : Data Primer (Diolah dengan Ms Excel)

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas pada pendapatan perbulan setelah adanya pandemi covid-19 , pendapatan kurang dari Rp 500.000 berumlah 23 responden dengan persentase 25.6% cenderung lebih meingkat dari pendapatan sebelum adanya pandemi covid-19 , pendapatan berkisar Rp 500.000 sampai dengan Rp 1.000.000 sebanyak 14 responden dengan persentase 15.5% , sedangkan pendapatan yang berkisar dari Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000 terdapat 47 orang dengan persentase 52.2% cenderung menurun dari pendapatan sebelum adanya pandemi covid dan pendapatan yang lebih dari Rp 5.000.000 sebanyak 6 orang dengan persentase 6.7% dari jumlah total responden.

4.3 Tanggapan Responden

Kuisisioner yang diberikan oleh peneliti diberikan sebagai bahan penelitian dan dijaga kerahasiaannya responden diminta untuk memberikan tanggapannya yang sesuai dengan

keadaan dan perasaan para responden bukan berdasarkan pendapat umum atau orang lain dengan pernyataan sebagai berikut :

Keterangan :

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. KS = Kurang Setuju
4. TS = Tidak Setuju
5. STS = Sangat Tidak Setuju



4.3.1 Tanggapan Responden Berdasarkan Kepercayaan Terhadap Pandemi Covid-19

	Jumlah Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
1. Saya percaya jika virus corona itu nyata dan berada di dekat saya	45	18	11	15	1
2. Adanya Virus corona membuat saya tidak lagi tertarik untuk berbelanja keluar rumah	42	29	80	10	1
3. Pandemi covid tidak menghalang saya untuk tetap berbelanja diluar rumah	6	10	14	28	32
4.Saya harus berhati-hati dengan virus corona karena bisa menyebabkan kematian	44	21	15	10	0
5.Saya selalu menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari terpapar Virus corona	46	43	1	0	0
6.Adanya pandemi covid-19 merubah pola dan cara saya untuk berkonsumsi dalam sehari hari	41	20	13	15	1
7.Pandemi covid-19 membuat saya lebih sering membeli barang untuk disimpan sebagai cadangan konsumsi saya sehari-hari	40	22	12	15	1
8.Saya ikut merasakan adanya <i>panic buying</i> (pembelian secara berlebih) karena adanya pandemi covid-19	8	41	27	13	1

Sumber : Data Primer (Diolah dengan Ms Excel)

Dapat diperoleh dari data diatas bahwa responden sebanyak 45 orang atau 50% menawab sangat setuju terhadap kepercayaan jika virus corona itu nyata dan berada di dekat saya, dan masyarakat sangat setuju pada pernyataan virus corona bisa menyebabkan kematian bias dilihat dari tanggapan responden sebanyak 44 orang dengan persentase 48.9%, responden sebanyak 46 orang dengan persentase 51.1% sangat setuju jika saya

selalu menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari terpapar virus pandemi covid-19 yang dianjurkan oleh pemerintah setempat, kemudian responden sebanyak 42 orang dengan persentase 46.7% menjawab sangat setuju adanya virus corona membuat saya tidak tertarik untuk berbelanja keluar rumah ,kemudian pada responden sebanyak 41 orang dengan persentase 45.6% menjawab sangat setuju dengan adanya pandemi covid-19 merubah pola dan cara saya untuk berkonsumsi dalam sehari-hari.oleh karena itu sebanyak 40 responden menjawab pandemi covid-19 membuat saya lebih sering membeli barang untuk disimpan sebagai cadangan konsumsi saya sehari-hari.

4.3.2 Pendapat Masyarakat Tentang Transaksi Pembayaran Non Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19

	Jumlah Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
1. Menurut saya penggunaan alat pembayaran non tunai pada masa pandemi membuat transaksi menjadi lebih cepat	41	33	6	9	5
2. Saya merasa adanya pandemi covid-19 membuat penggunaan alat pembayaran non tunai dapat mendukung dan meningkatkan kinerja profesi/pekerjaan saya sehari-hari	40	34	6	10	0
3. Saya merasa penggunaan alat pembayaran non tunai dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan saya di masa pandemi covid-19	40	34	6	10	0
4. Penggunaan alat pembayaran non tunai pada saat pandemi dapat mempermudah dalam melakukan proses pembayaran	41	33	6	9	1
5. Saya merasa alat pembayaran non tunai pada saat ada pandemi covid-19 sangat memberikan manfaat yang baik bagi saya	36	34	19	1	0

6. Saya rasa penggunaan alat pembayaran non tunai mudah untuk dipelajari terutama sejak adanya pandemi covid-19	17	51	12	10	0
7. Pandemi covid-19 membuat saya merasa alat pembayaran non tunai dapat digunakan kapanpun dan dimanapun	39	30	19	1	1
8. Transaksi pembayaran non tunai dimasa pandemi saat ini menjadi pilihan terbaik untuk menghindari virus pandemi covid-19	40	35	13	2	0
9. Pada saat pandemi covid-19 saya lebih tertarik bertransaksi dengan pembayaran non tunai yang sering saya gunakan seperti OVO,DANA,Kartu Kredit/Debit,M Banking dan lainnya	37	33	5	6	9
10. Saya lebih sering bertransaksi dengan menggunakan alat pembayaran non tunai di masa pandemi covid-19	37	26	17	9	1

Sumber : Data Primer (Diolah dengan Ms Excel)

Dari data diatas diperoleh responden sebanyak 41 orang dengan persentase 45.6% sangat setuju menurut saya penggunaan alat pembayaran non tunai pada masa pandemi membuat transaksi menjadi lebih cepat ,dan masyarakat sangat setuju saya merasa adanya pandemi covid-19 membuat penggunaan alat pembayaran non tunai dapat mendukung dan meningkatkan kinerja profesi dan pekerjaan saya sehari-hari terdapat sebanyak 40 orang dengan persentase 44.4% , sedangkan responden sebanyak 40 orang juga berpendapat saya merasa penggunaan alat pembayaran non tunai dapat meingkatkan efektivitas pekerjaan saya dimasa pandemi covid-19 , penggunaan alat pembayaran non tunai pada saat pandemi dapat mempermudah dalam proses pembayaran dengan jumlah responden sangat setuju 41 orang dengan persentasi 45.6% ,sedangkan sebanyak 39 responden sangat setuju jika pandemi covid-19 membuat saya merasa alat pembayaran non tunai dapat digunakan kapanpun dan dimanapun ,sehingga responden saya lebih

sering transaksi dengan menggunakan alat pembayaran non tunai dimasa pandemi covid-19 mencapai 37 orang dengan persentase 41.1%.

4.3.3 Pendapat Masyarakat Tentang Transaksi Pembayaran Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19

	Jumlah Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
1. Adanya pandemi covid-19 membuat saya sering/tetap menggunakan pembayaran tunai dibandingkan dengan menggunakan alat pembayaran non tunai	6	5	29	15	35
2. Pembayaran tunai dimasa pandemi covid-19 saat ini menjadi pilihan utama saya dalam melakukan transaksi jual beli	6	10	30	36	8
3. Menurut saya pada masa pandemi covid-19 transaksi ual beli menggunakan pembayaran tunai lebih mudah dan cepat	6	19	23	35	7
4. Pembayaran tunai dimasa pandemi covid-19 lebih banyak diminati dibandingkan dengan alat pembayaran non tunai	5	7	28	14	36
5. Pandemi covid-19 membut saya lebih percaya bertransaksi dengan menggunakan pembayaran tunai dibandingkan alat pembayaran non tunai	6	10	28	37	9
6. Penggunaan pembayaran tunai pada masa covid-19 lebih simpel dan mudah untuk dipahami	5	14	28	36	7
7. Saya lebih minat menggunakan alat pembayaran tunai secara rutin walaupun saat ini indonesia sedang terkena wabah pandemi covid-19	5	8	28	13	36

8. Menurut saya pembayaran secara tunai lebih aman digunakan saat bertransaksi walaupun saat ini di Indonesia sedang terjadi fenomena pandemi covid-19	5	17	38	23	7
9. Resiko penipuan dengan menggunakan alat pembayaran tunai jarang terjadi oleh karena itu saya akan tetap menggunakan metode pembayaran tunai walaupun pada masa pandemi covid-19	3	29	40	17	1
10. Transaksi menggunakan pembayaran tunai dimasa pandemi covid-19 jarang saya lakukan	17	34	19	19	1

Sumber : Data Primer (Diolah dengan Ms Excel)

Dari data yang diperoleh 35 responden dengan persentase 38.9% memilih sangat tidak setuju terhadap adanya pandemi covid-10 membuat saya sering menggunakan pembayaran tunai dibandingkan dengan menggunakan alat pembayaran non tunai , responden sebanyak 30 orang dengan persentase 33.3% memilih kurang setuju jika pembayaran tunai dimasa pandemi covid-19 saat ini menjadi pilihan utama saya dalam melakukan transaksi jual beli , responden sangat tidak setuju sebanyak 36 orang dengan persentase 40% jika pembayaran tunai dimasa pandemi covid-19 lebih banyak diminati dibandingkan dengan alat pembayaran non tunai , sebanyak 37 responden memilih tidak setuju terhadap pandemi covid-19 membuat saya lebih percaya transaksi dengan menggunakan pembayaran tunai dibandingkan alat pembayaran non tunai menurut saya pembayaran secara tunai lebih aman digunakan saat bertransaksi walaupun saat ini di Indonesia sedang ada fenomena baru pandemi covid-19.

4.3.4 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Metode Transaksi Pembayaran

	Jumlah Responden				
	SS	S	KS	TS	STS
1. Saya tetap tenang dalam mengambil keputusan untuk berkonsumsi seperti sebelum adanya covid-19	42	19	19	1	9

2. Adanya covid-19 membuat saya lebih tertarik menggunakan transaksi tunai dari pada transaksi non tunai karena jauh lebih mudah aman dan tidak sulit untuk dilakukan	7	27	6	13	37
3. Pandemi covid-19 membuat saya lebih tertarik menggunakan transaksi non tunai dari pada transaksi tunai karena jauh lebih mudah aman dan tidak sulit untuk dilakukan	39	20	14	2	15
4. Pandemi covid-19 membuat saya lebih khawatir dan berhati-hati dalam bertransaksi secara non tunai	12	21	41	7	9
5. Pandemi covid-19 membuat saya lebih khawatir berhati-hati dalam bertransaksi secara tunai	21	38	19	12	0
6. Pandemi covid-19 membuat saya harus melakukan transaksi pembayaran secara non tunai dari pada transaksi tunai karena lebih mudah untuk dijangkau tanpa harus bertemu langsung	40	29	8	10	3
7. Pandemi covid-19 membuat saya merasa pembayaran dengan transaksi non tunai lebih bermanfaat dari pada transaksi tunai	19	34	27	6	4
8. Pandemi covid-19 membuat saya merasa pembayaran dengan transaksi tunai lebih bermanfaat dari pada transaksi non tunai	7	27	32	18	6

Sumber : Data Primer (Diolah dengan Ms Excel)

Pada hasil yang diperoleh diatas responden sebanyak 42 orang sangat setuju saya tetap tenang dalam mengambil keputusan untuk berkonsumsi seperti sebelum adanya pandemi covid-19 , dan sebanyak 37 responden memilih sangat tidak setuju jika adanya covid-19 membuat saya lebih tertarik menggunakan transaksi tunai dari pada transaksi non tunai karena jauh lebih mudah aman dan tidak sulit untuk dilakukan ,sebanyak 40 responden memilih sangat setuju pandemi covid-19 membuat saya harus melakukan

transaksi pembayaran secara non tunai dari pada transaksi tunai karena lebih mudah dijangkau tanpa harus bertemu langsung , dan sebanyak 34 responden memilih pandemi covid-19 membuat saya merasa pembayaran dengan transaksi non tunai lebih bermanfaat dari pada transaksi tunai.

4.3.5 Peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan informan secara tepat

Identitas informan diizinkan untuk disebutkan dengan menggunakan nama inisial dan identitas yang bersifat umum. Prinsip penggunaan nama inisial dalam penelitian ini yakni sebagai bentuk tanggungjawab untuk menjaga kerahasiaan dan anonimitas. (R. E. S. Allen & Wiles, 2016).

Berikut profil dari para informan yang telah dan bersedia diwawancarai dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 4.3.5 Identifikasi Informan

Informan	Nama	Pekerjaan	Usia	Kelamin
1	Deanada Arfini	IRT	28 th	Perempuan
2	Moh.Zakki	Buruh	30 th	Laki-laki
3	Nur Imaroh	Pedagang	27 th	Perempuan
4	Ummuawwanah	ART	20 th	Perempuan
5	Gibran Al Fahri	Guru SD	34 th	Laki-laki
6	Zainudin	Pedagang	21 th	Laki-laki
7	Mila Adawiyah	IRT	19 th	Perempuan
8	Zahira	IRT	23 th	Perempuan
9	Febriyanti	IRT	26 th	Perempuan

Sumber : berdasarkan wawancara seluruh informan.

Informan ke-1

Hasil yang diperoleh pada saat melakukan wawancara pada informan 1 didapatkan bahwa informan 1 merupakan seorang ibu rumah tangga dengan usia 28 tahun beranak 2 berikut yang disampaikan oleh informan 1

“Tya mba covid-19 bikin resah aja apalagi pas awal bikin panik bikin jarang keluar rumah kalua gak penting mending dirumah aja apalagi anakku 2 kasihan masih kecil-kecil ,pendapatan suamiku menurun kalua mau beli apa-apa juga susah kadang aku mesan pakai gojek aja biar simple”

Informan ke-2

Diperoleh hasil pada informnas ke 2 saat melakukan wawancara yaitu seorang buruh pekerja kuli dan bahan bangunan pria berusia 30 tahun yang menyebutkan

“Saya itu percaya kalau virus pandemi ini menular mba tapi ya gimana,namanya kita kerja tuntunan juga ,mana bisa saya kerja dari rumah kan saya jual jasa ya mau tidak mau harus tetap keluar rumah mba saya kerja dilokasi kalau sore ya saya pulang gitu aja penghasilan seorang buruh juga harian mba saya , kalau sehari tidak masuk kerja ya tidak ada penghasilan, ya semoga segera lekas membaik aja mba gk ada covid lagi “

Informan ke-3

Informan 3 yang memberikan informasi pada saat wawancara yaitu seorang wanita yang berprofesi sebagai pedagang kelontong menyebutkan bahwa

“Pusing saya gara-gara covid pendapatan saya menurun mba ,paling orang beli barang pokok aja kadang malah orang kebanyakan beli grosiran untuk stok dirumah ,gara-gara covid kalau ketemu orang harus pakai masker”

Informan ke-4

Pada wawancara yang dilakukan pada informan ke 4 yaitu seorang wanita berusia 20 tahun yang bekerja sebagai asisten rumah tangga beliau menyebutkan

“ Sejak adanya pandemic covid-19 membuat saya tidak bisa pulang ke kampung ke jawa timur karena apa-apa mahal mba barang-barang harganya naik mau naik pesawat pakai antiger atau pcr , menurut saya pandemic sangat merugikan mba, saya paling hanya bisa ngasih kiriman dana secara transfer aja ke kampung untuk kebutuhan anak saya”.

Informan ke-5

Hasil yang diperoleh pada saat melakukan wawancara pada informan 1 didapatkan bahwa informan 5 merupakan seorang guru laki-laki yang mengajar disalah satu sekolah dasar dengan usia 34 tahun berikut yang disampaikan oleh informan 5

“Sejak adanya pandemic covid tentu saja sekolah pun dari rumah dan saya kerja dari rumah tugasnya ya membuat soal atau pelajaran untuk anak-anak mba yang jelas sambil telpon video (Zoom) kalau ada yang penting baru saya kesekolah,pandemi covid ini membuat teknologi semakin lebih dikenal karena mewajibkan untuk orang tua murid pun juga harus tahu mba,tapi ya itu belajar nya anak-anak sekolah dasar jadi tidak efisien dan efektif karena tidak jarang dari mereka yang mudah menggunakan teknologi seperti sekarang ini , untuk metode pembayaran kalau saya pakai tunai dan non tunai juga pakai tergantung nominal juga”

Informan ke-6

Informan ke 6 pada wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti adalah seorang pedagang bubur berusia 21 tahun informan ke-6 menyebutkan

“Pandemi penjualan saya menurun biasanya habis 50 mangkok bubur sekarang paling banyak 20-25 bubur tapi ya Alhamdulillah masih ada rejeki saya ,kalau orang-orang beli bubur saya walaupun covid pakai uang tunai saya tidak menyediakan pembayaran non tunai , tapi kalau saya mau beli barang kalau banyak ya saya kadang bayarnya pakai kartu atm aja gak pakai uang tunai”

Informan ke-7

Saat melakukan wawancara pada informan ke 7 merupakan ibu rumah tangga yang masih berusia 19 tahun mengatakan bahwa

“Apa-apa mahal mba kadang ya saya ke pasar aja nekat beli persediaan stok makanan saya lebih cenderung masak sendiri aja biar lebih irit , yang jelas sejak pandemic covid saya mengutamakan pembayaran non tunai mba kalau belanja , kadang saya juga pakai gojek mba kalau mau apa-apa biar gak repot keluar rumah “

Informan ke-8

Hasil wawancara yang telah didapatkan pada informan ke -8 merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 23 tahun dan sedang berjualan secara online yaitu berjualan baju dan pakaian anak , menyebutkan bahwa

“Saya sejak adanya covid-19 mengalami penurunan pembeli biasanya bisa jual baju 20 pasang perbulan namanya juga ibu-ibu pengen ada tambahan buat beli susu anak ,sekarang paling banyak 2 sampai 5 pasang pakaian aja yang terjual mba , ya untuk transaksi saya model jualan online sih mba jadi kalau ada orderan rata-rata bayar dengan transfer ke rekening bank saya kadang juga bayar pas ketemuan”

Informan ke-9

Wawancara pada informan ke 9 yang dilakukan pada seorang ibu rumah tangga berusia 26 tahun narasumber menyebutkan

“ Pandemi covid-19 membuat saya tidak lagi tertarik keluar rumah mba mau jalan susah paling ya hiburannya cuma kumpul keluarga main hp belajarin anak sambil bermain , mau beli apa apa juga hati-hati kalau tidak penting ya ditunda dulu , kalau belanja saya normal aja sih mba ke supermarket kalau sempet kepasar ya kepasar saya pakai tunai dan non tunai juga pakai tergantung sih menyesuaikan banyaknya barang yang dibeli kalau ke pasar pasti pakai tunai mba jarang ada non tunai kecuali supermarket”

4.4 Analisis Deskriptif

Menurut teori perilaku konsumsi Keynes terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi konsumsi yaitu faktor ekonomi , faktor demografi , dan faktor non ekonomi , faktor ekonomi salah satunya meliputi pendapatan rumah tangga yang mendorong masyarakat akan berkonsumsi sesuai dengan pendapatan yang mereka hasilkan berdasarkan tabel 4.5 masyarakat berpendapatan dibawah dari Rp.500.000 per bulan sebanyak 10 orang dengan persentase 11.1% kemudian saat adanya pandemi covid masyarakat berpendapatan dibawah Rp 500.000 per bulan meningkat menjadi dari 23 orang dengan persentase 25.6% menunjukkan bahwa pandemi covid-19 ini memberi

penaruh terhadap pendapatan sehingga masyarakat pun akan membatasi jumlah barang yang akan mereka konsumsi sesuai dengan daya beli konsumen.

Terdapat beberapa perubahan pola kebiasaan masyarakat dalam sehari-hari ketika adanya pandemi covid-19. masyarakat akan lebih jarang keluar rumah dengan mengikuti himbauan dari pemerintah yaitu (PPKM) pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat untuk tetap menjaga protokol kesehatan menggunakan masker mencuci tangan serta menjaga jarak ,ini menunjukkan bahwa teori perilaku konsumsi pada faktor non ekonomi juga terlihat pada saat terjadi pandemi covid-19 karena membuar adanya perubahan pola kebiasaan masyarakat maka tingkat konsumsi akan berubah masyarakat lebih cenderung berbelanja secara online atau melalui pesan antar tanpa harus pergi keluar rumah kemudian membuat masyarakat lebih sering membeli barang untuk disimpan sebagai cadangan konsumsi kebutuhan sehari-hari , bahkan dari tabel diatas menunjukkan responden sebanyak 8 orang dengan persentase 8.9% memilih sangat setuju terhadap saya ikut merasakan adanya (*panic buying*) pembelian barang secara berlebihan karena adanya pandemi covid-19 membuat saya merasa membutuhkan banyak barang untuk disimpan sebagai cadangan konsumsi dirumah fenomena ini baru terjadi sejak pandemi covid-19 datang.

Fenomena covid-19 membuat masyarakat menjadi khawatir dan belum siap menghadapi banyak dampak yang terjadi yang dialami karena adanya pandemic covid-19 ini terutama ke khawatiran masyarakat terhadap kesehatan dan keselamatan diri mereka masing-masing ,selain itu covid-19 dianggap sangat berbahaya dan begitu cepat penularannya terhadap sesama , membuat masyarakat mengurungkan keinginannya sehingga lebih berhati-hati , pemerintah menganjurkan untuk memenuhi protocol kesehatan , mengimbau masyarakat untuk tetap dirumah dan jangan sering keluar rumah jika tidak diperlukan bukan hanya itu pandemic covid-19 pun merubah kebiasaan masyarakat dengan cara yang baru seperti berkerja dari rumah (*work from home*) ini jelas sangat menunjukkan bahwa covid-19 sangat berbahaya dan pemerintah berusaha memutus rantai penyebaran pandemic covid-19 .masyarakat memiliki kebiasaan baru ketika pandemi covid-19 dan kebiasaan yang baru juga merupakan faktor non ekonomi

yang mempengaruhi terhadap konsumsi ,cara masyarakat untuk berkonsumsi akan berubah terlihat dengan pola transaksi yang ada masyarakat pada saat pandemi covid-19 lebih memilih transaksi dengan pembayaran non tunai dari pada transaksi dengan pembayaran tunai dapat di jelaskan pada hasil kuisisioner diatas pada tabel 4.3.4 sebanyak 37 responden dari 90 responden dengan persentase 43.3% memilih sangat tidak setuju jika adanya covid-19 membuat saya lebih tertarik menggunakan transaksi tunai dari pada transaksi non tunai karena jauh lebih mudah aman dan tidak sulit untuk dilakukan, sedangkan sebanyak 40 responden dengan persentase 44.4% sebanyak memilih sangat setuju pandemi covid-19 membuat saya harus melakukan transaksi pembayaran secara non tunai dari pada transaksi tunai karena lebih mudah dijangkau tanpa harus bertemu langsung. ini jelas memperlihatkan bahwa tanggapan masyarakat mengenai perubahan pola transaksi tunai dan non tunai itu terjadi ketika adanya fenomena pandemi covid-19 masyarakat cenderung lebih memilih transaksi non tunai dibandingkan transaksi tunai karena dianggap jauh lebih mudah lebih aman lebih efektif dan efisien terhadap pekerjaan.

Kota Balikpapan merupakan kota yang dihuni oleh masyarakat yang sangat mematuhi peraturan yang ada terutama pada masa pandemi 90% masyarakat kota Balikpapan berkerja dari rumah (work from home) sehingga dapat mengurangi akses bertemu langsung antar sesama masyarakat , masyarakat lebih banyak memanfaatkan transaksi non tunai bahkan ketika ingin mengkonsumsi sesuatu hal maka masyarakat lebih memilih transaksi yang cepat yaitu pesan antar langsung kerumah tanpa harus bepergian keluar rumah dengan ini keputusan bertansaksi masyarakat kota Balikpapan akan berubah yaitu tidak lagi harus keluar rumah tetapi dengan metode pembayaran non tunai terlihat pada tabel 4.3.2 responden sebanyak 37 orang dengan persentase 41.1% pada saat pandemi covid-19 saya lebih tertarik bertransaksi dengan pembayaran non tunai yang sering saya gunakan seperti OVO,DANA,Kartu Kredit/Debit,M Banking dan lainnya , sangat terlihat ada perubahan pola transaksi masyarakat yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk bertransaksi baik untuk konsumsi atau hal lain .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh pandemi covid-19 dapat merubah perilaku masyarakat dalam berkonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari karena sejak virus corona muncul memberikan kepanikan pada masyarakat terutama pada kesehatan ,pemerintah memberikan himbauan untuk tetap dirumah saja jika tidak ada hal yang perlu dilakukan diluar rumah pemerintah juga memberikan pemberlakuan pembatasan kegiatas masyarakat , dan meminta pekerjaan dilakukan secara *work from home* atau bekerja dari rumah saja, dengan itu masyarakat merasa membutuhkan barang untuk dikonsumsi dan disimpan dirumah sebagai cadangan konsumsi lebih banyak,menyebabkan permintaan terhadap barang dan jasa meningkat bahkan beberapa masyarakat merasakan adanya *panic buying* pembelian barang secara berlebihan dan beberapa masyarakat juga ada yang tetap tenang dalam menghadapi fenomena pandemi covid-19.
2. Fenomena pandemi covid-19 membuat masyarakat lebih berhati-hati dan selalu berjaga jarak antar sesama dengan tujuan terhindar dari penularan yang akan terjadi sehingga masyarakat saat ini juga mulai merubah pola transaksi mereka bukan lagi dengan menggunakan pembayaran secara tunai atau secara langsung bertatap muka tetapi dengan menggunakan dompet digital,Kartu kredit ,Kartu debit dan lainnya sebagai alat pembayaran non tunai yang menjadi perantara untuk bertransaksi. sebelum adanya pandemi covid-19 masyarakat sudah ada yang menggunakan alat pembayaran non tunai ,namun ketika pandemi covid-19 melanda tingkat pemilihan pola transaksi penggunaan non tunai semakin meningkat karena dianggap lebih aman mudah dipercaya dan tanpa bertemu langsung sehingga di nilai lebih efektif dan efisien serta dapat memutus rantai penularan virus corona.
3. Perubahan pola transaksi masyarakat terjadi di Kota Balikpapan sejak Pandemi covid-19 melanda masyarakat kota Balikpapan cenderung memilih melakukan

pembayaran dengan transaksi non tunai karena dianggap dapat memutus rantai penyebaran virus corona ketika pandemi covid-19, namun juga masih ada beberapa masyarakat yang tetap memilih alat pembayaran tunai karena dianggap tidak sulit dan dilakukan langsung pada saat bertransaksi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bertransaksi di Kota Balikpapan.

5.2 **Saran**

1. Masyarakat diminta untuk tidak panik dalam menghadapi fenomena covid-19 diminta untuk selalu menjaga kesehatan serta kebersihan tempat tinggal dan pakaian yang digunakan serta tetap beraktivitas didalam rumah dan tidak keluar rumah jika tidak ada hal penting yang harus dilakukan dan tidak mengkonsumsi secara berlebihan karena kita tahu pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk memutus rantai penularan pandemic covid-19 serta pemerintah diminta untuk tetap memberikan himbuan dan bantuan kepada masyarakat meyakinkan masyarakat untuk tetap tenang dalam menghadapi situasi fenomena yang terjadi.
2. Untuk memutus rantai penyebaran virus pandemi salah satunya terhadap pola transaksi masyarakat lebih baik menggunakan alat pembayaran non tunai karena tanpa harus bertemu langsung dan penggunaan alat pembayaran non tunai dianggap lebih efisien dan efektif pada masa pandemic covid-19, karena jika menggunakan alat pembayaran tunai atau secara langsung maka dikhawatirkan virus akan lebih cepat tersebar melalui uang yang diberikan atau pertemuan dengan pasien yang dinyatakan positif covid-19.
3. Alat pembayaran tunai tetap boleh dilakukan pada saat adanya pandemi covid-19 namun alat pembayaran non tunai dinilai lebih aman dan mudah dilakukan tanpa harus keluar rumah masyarakat dapat bertransaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S. (2015). Dampak Kebijakan E-money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 3(2), 1–21.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230769236.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *BPS, Survei social ekonomi nasional(susenas)*. Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas(Rupiah) Di Kota Balikpapan, 2019 Dan 2020.
- Bank Indonesia. (2020). *Tinjauan Kebijakan Moneter Maret 2020*. Bank Indonesia.
- Dwi Yunita Indah, Ira Setiawati, dan R. H. E. I. (2020). Analisis Keputusan Nasabah Menggunakan Transaksi Non Tunai di era pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada bank BRI Unit Sale Kabupaten Rembang). *Jurnal Infokam*, XVI(2), 14.
- Faridhal Mazaya. (2019). Analisis Transaksi Pembayaran Nontunai Melalui E-Wallet: Perspektif Dari Modifikasi Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 7.
- Fatoni, S. N., Susilawati, C., Yulianti, L., & Iskandar. (2020). Dampak COVID-19 terhadap perilaku konsumen dalam penggunaan e-wallet di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitria, N. J. L. (2020). Penerapan Work From Home Dan Work From Office Dengan Absensi Online Sebagai Implikasi E-Government Di Masa New Normal Implementation of Work From Home and Work From Office With Online Absence As an E-Government. *Civil Service*, 14(1), 69–84.
- Giswandhani, M., & Hilmi, A. Z. (2020). Pengaruh Kemudahan Transaksi Non-tunai

- terhadap Sikap Konsumtif Masyarakat Kota Makassar. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 239–250.
- Haekal, A., & Widjajanta, B. (2016). Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Membeli Secara Online Pada Pengunjung Website Classifieds Di Inonesia. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 183–195.
<https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2287>
- HELMI, R., & MUBARAK, Z. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai. *At-Taradhi*, 5(1). <https://doi.org/10.18592/taradhi.v5i1.80>
- [Http://www.balikipapan.go.id/](http://www.balikipapan.go.id/). (n.d.). <http://www.balikipapan.go.id/>.
- Hutauruk, M. R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Faktor Yang Menentukan Perilaku Konsumen Untuk Membeli Barang Kebutuhan Pokok Di Samarinda. *Jurnal Riset Inossa*, 2(June), 1–15.
- Izzaty. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Panic Buying Akibat Covid-19. *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XII(5), 19–30.
[http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info Singkat-XII-5-II-P3DI-Maret-2020-221.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-5-II-P3DI-Maret-2020-221.pdf)
- John W. Mullins, Orville C. Walker, H. (2008). Marketing Management A Strategic Decision Making Approach Sixth Edition. *Marketing Management 8th Edition : A Strategic Decision - Making Approach / John W. Mullins, Orville C, Walker Jr*, 533.
- Krismawintari, & Komalasari, Y. (2019). Perilaku Pembelian Melalui Cashless Payment Pada Gerai Retail. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 451–458.

- marta evi, kresno sudarti. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*, 292.
- Muga, M. P. L., Kiak, N. T., & Maak, C. S. (2021). Dampak Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Sikumana – Kota Kupang). *OECOMICUS Journal of Economics*, 5(2), 105–112.
<https://doi.org/10.15642/oje.2021.5.2.105-112>
- Ngadi Ngadi, Ruth Meliana, Y. A. P. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PHK DAN PENDAPATAN PEKERJA DI INDONESIA. *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PHK DAN PENDAPATAN PEKERJA DI INDONESIA*.
- Nur, S. K. (2019). Panic Buying Di Masa Pandemi Dan Relevansinya Dengan Ikhtikar. *At-Tasharruf; Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 1(2), 79–87.
- Rahmawati, R. E., & Maika, M. R. (2021). Penerapan Model UTAUT terkait akseptasi mahasiswa terhadap Cashless Payment di masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5228>
- Shadiqi, M. A., Hariati, R., Hasan, K. F. A., Panah, N., & Al Istiqomah, W. (2020). Panic buying pada pandemi COVID-19: Telaah literatur dari perspektif psikologi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2), 131–141. <https://doi.org/10.7454/jps.2021.15>
- Stix, H. (2004). The Impact of ATM Transactions and Cashless Payments on Cash Demand in Austria. *Monetary Policy & the Economy , Quarterly Review of Economic Policy*, Q1, 90–108.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi Teori Pengantar*. 87–339.

Suryabatra, S. (2017). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. *Rake Sarasin*, 33–44.

Widyastuti, P. (2020). Analisis Keputusan Pembelian: Fenomena Panic Buying dan Service Convenience. *Proceeding SENDIU*, 1–8.

Yuniati, firman katon and ulfa. (2020). FENOMENA CASHLESS SOCIETY DALAM PANDEMI COVID-19 (KAJIAN INTERAKSI SIMBOLIK PADA GENERASI MILENIAL. *FENOMENA CASHLESS SOCIETY DALAM PANDEMI COVID-19 (KAJIAN INTERAKSI SIMBOLIK PADA GENERASI MILENIAL*, 8, 2.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Permohonan Izin Penyusun Skripsi



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Paradiredja
Universitas Islam Indonesia Condong
Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fe.uii.ac.id

No. :871/DEK/20/Prodi._IE/X/2020
Lamp. :2 (dua) lembar
Hal :IZIN MENYUSUN SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak/Ibu :
Dosen Pembimbing Skripsi **Diana Wijayanti.,S.E., M.Si.**
Prodi. Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII
Di_ Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.
Diberitahukan bahwa :

Nama : **NOOR LATIFAH**
No. Mahasiswa : **17313012**
Telp./HP. : **085729708721**
Nilai METOPEL : **A-**

Mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat untuk diizinkan menyusun Skripsi pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 dengan jangka waktu konsultasi mulai tanggal 15 Oktober 2020 s/d 31 Maret 2021

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar membimbing skripsi atas nama mahasiswa tersebut di atas (diharap memberi jadwal bimbingan minimal 2 x dalam satu minggu) .

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Oktober 2020

Prof. Jaka Sriyana, SE, M.Si, Ph.D

LAMPIRAN II

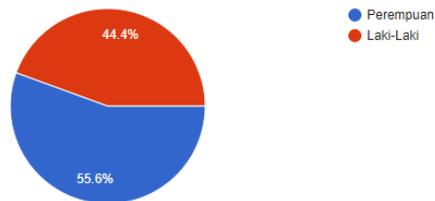
TRANSKIP KUISIONER INFORMAN

1. Identitas Responden

a. Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin

Jenis Kelamin
90 responses

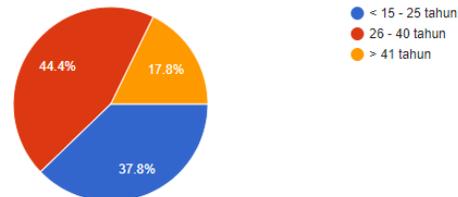
 Copy



b. Berdasarkan Jenis Usia

Usia
90 responses

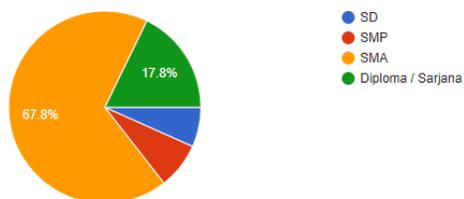
 Copy



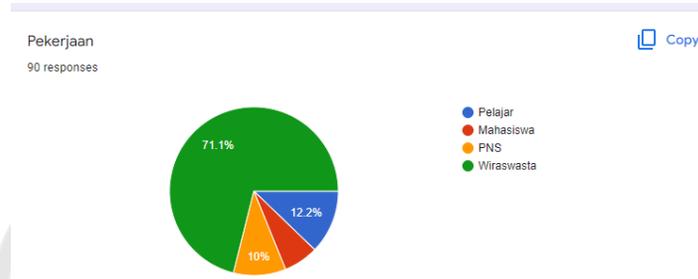
c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir
90 responses

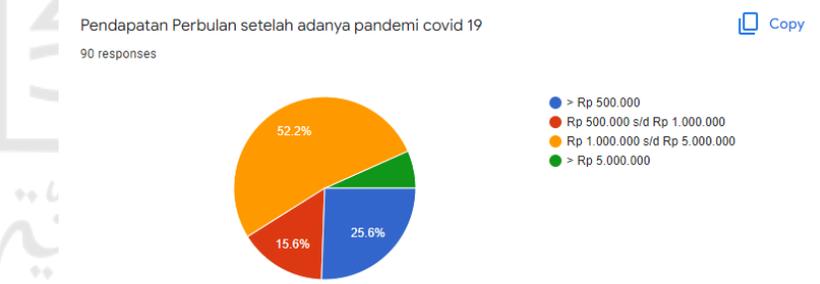
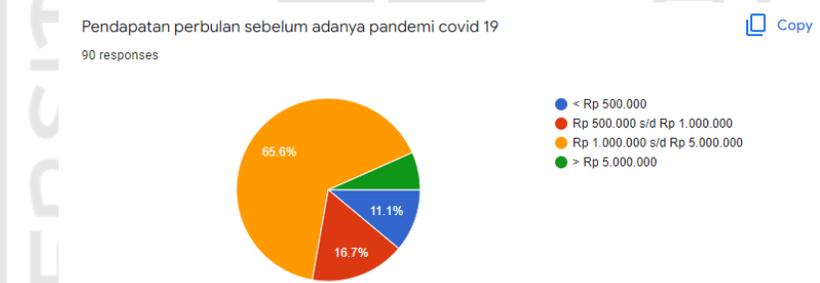
 Copy



d. Berdasarkan Jenis Pekerjaan



e. Berdasarkan Tingkat Penghasilan sebelum dan setelah adanya pandemic covid-19

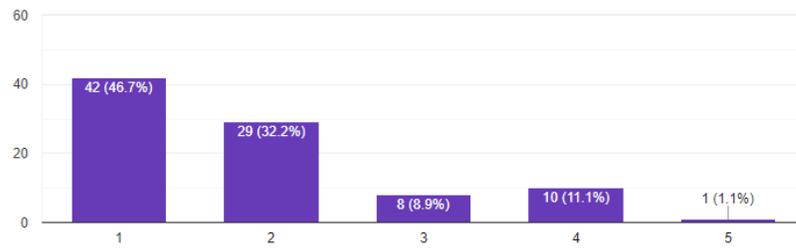


2. Dampak Pandemi Covid-19

Adanya Virus corona membuat saya tidak lagi tertarik untuk berbelanja keluar rumah

[Copy](#)

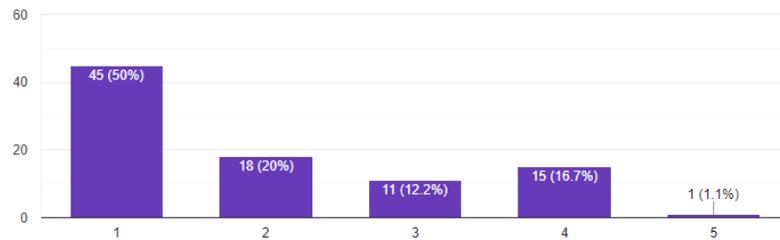
90 responses



Saya percaya jika virus corona itu nyata dan berada di dekat saya

[Copy](#)

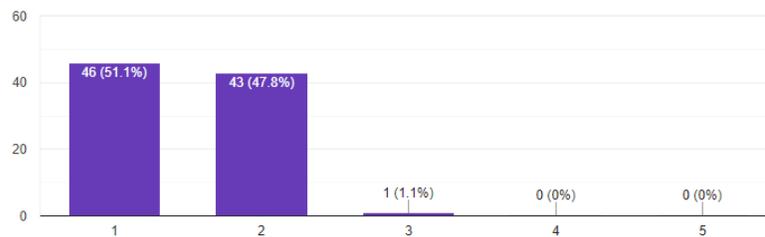
90 responses



Saya selalu menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari terpapar Virus corona

[Copy](#)

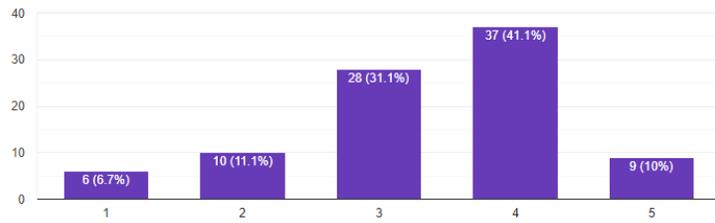
90 responses



3. Alat Pembayaran Tunai

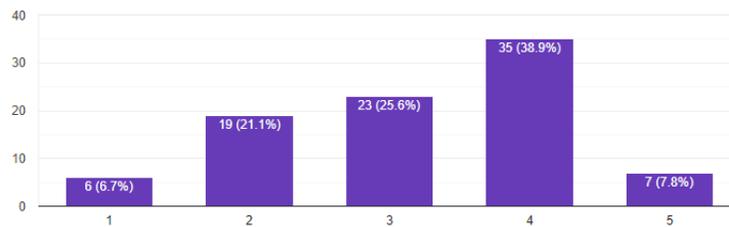
Pandemi covid-19 membuat saya lebih percaya bertransaksi dengan menggunakan pembayaran tunai dibandingkan dengan alat pembayaran non tunai [Copy](#)

90 responses



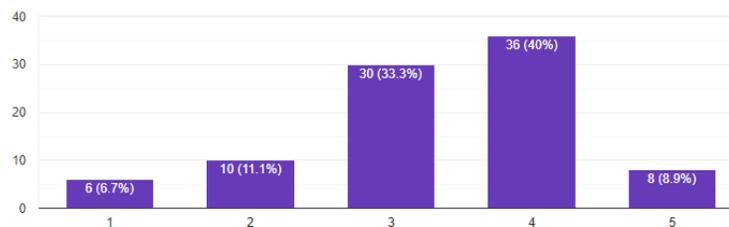
Menurut saya pada masa pandemi covid-19 transaksi jual beli menggunakan pembayaran tunai lebih mudah dan cepat [Copy](#)

90 responses



Pembayaran tunai dimasa pendemi covid-19 saat ini menjadi pilihan utama saya dalam melakukan transaksi jual beli [Copy](#)

90 responses



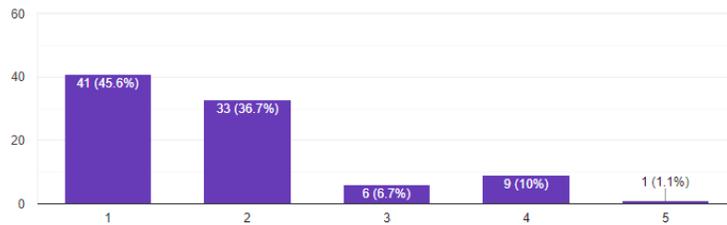
4. Alat Pembayaran Non Tunai

PEMBAYARAN NON TUNAI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Menurut saya penggunaan alat pembayaran non tunai pada masa pandemi membuat transaksi menjadi lebih cepat

[Copy](#)

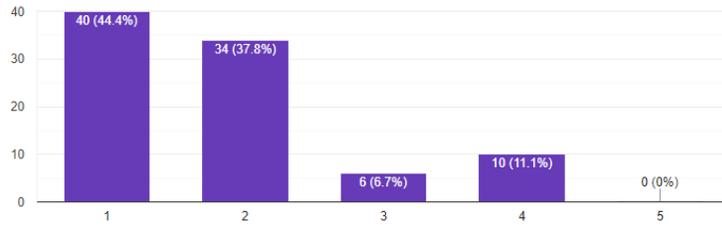
90 responses



Saya merasa adanya pandemi covid-19 membuat penggunaan alat pembayaran non tunai dapat mendukung dan meningkatkan kinerja profesi/pekerjaan saya sehari-hari

[Copy](#)

90 responses



Saya merasa alat pembayaran non tunai pada saat ada pandemi covid-19 sangat memberikan manfaat yang baik bagi saya

[Copy](#)

90 responses

